EFEKTIVITAS METODE PENUGASAN *VLOGGING* DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS X SMAN 1 KEDUNGWUNI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa

Oleh:

Nama : Nurul Mafaza

NIM : 2601415104

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Penugasan Vlogging dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMAN 1 Kedungwuni" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 18 Desember 2019
Pembimbing

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.
NIP 195801081987031004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Metode Penugasan Vlogging dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMAN 1 Kedungwuni* telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
198405022008121005
Ketua

Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP 197209272005011002
Sekretaris

Dra. Endang Kurniati, M. Pd
NIP 196111261990022001
Penguji I

Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni, M. Pd.
NIP 196295081988032001
Penguji II

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.
NIP 195801081987031004
Penguji III/ pembimbing

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Desember 2019
Penulis

Nurul Mafaza
NIM 260145104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Berusaha, berdoa, restu orang tua, optimis, dan tawakkal.

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan karunia yang diberikan.
2. Kedua orang tua Bapak Syamsuri dan Ibu Nok Bawon serta keluarga besar Bani Syam
3. Teman terdekat yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, serta dukungan dalam mengerjakan skripsi.
4. Universitas Negeri Semarang
5. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

PRAKATA

Dengan mengucap syukur, akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul *Efektivitas Metode Penugasan Vlogging dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMAN 1 Kedungwuni.*

Penulisan skripsi ini tentu berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Dra. Endang Kurniati, M.Pd dan Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni, M.Pd., selaku penelaah dan penguji skripsi yang telah memberi saran;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan mengajarkan berbagai ilmu;
5. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga dan teman yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa;
6. Rekan-rekan seperjuangan angkatan Marajaya Jurusan bahasa dan sastra Jawa, atas kebersamaan, semangat dan dukungannya selama ini;
7. Kepala SMAN 1 Kedungwuni yang telah memberikan izin penelitian;
8. Guru Bahasa Jawa SMAN 1 Kedungwuni, Malekha, S.Pd. yang telah membantu terlaksananya penelitian;

9. Siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni yang telah bekerja sama untuk menyukseskan skripsi ini.

Semoga rahmat senantiasa berlimpah kepada mereka atas semua doa, dukungan, bimbingan dan saran dari pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mohon maaf atas sekecil apapun kesalahan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca, peneliti bahasa, dan semua pihak.

Semarang, 16 Desember 2019

Penulis

ABSTRAK

Mafaza, Nurul. 2019. *Efektivitas Metode Penugasan Vlogging dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMAN 1 Kedungwuni*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing:Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.

Kata Kunci: metode *vlogging*, keterampilan berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode penugasan *vlogging* dengan kelompok siswa yang hanya menggunakan metode konvensial atau tanpa metode *vlogging*. 2) mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan metode vlogging dalam Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan pada 14 - 28 Agustus 2019 di SMAN 1 Kedungwuni. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif yaitu wawancara dan hasil tes. Teknik analisi data menggunakan Uji-t, uji normalitas sebaran, dan uji homogenitas varian. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan berbicara bahasan Jawa kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan penugasan *vlogging* dengan kelompok siswa yang hanya menggunakan metode konvensional. Hal itu dapat dilihat dari hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji independent sample t-test, nilai th dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai ttb pada signifikansi 5% (th : 4.241 > ttb : 1.66691 pada signifikansi 5%) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata post test sebesar 84,61 dan kelompok kontrol 77,89 2) metode penugasan *vlogging* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar berbicara bahasa Jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil paired sample t-test nilai th dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai ttb pada signifikansi 5% (th : -14,052 < ttb : 1,68957), Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dari *pre-test* ke *post-test.* kelas eksperimen juga mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 80,55% sedangkan kelas kontrol hanya 63,89%

SARI

Mafaza, Nurul. 2019. *Efektivitas Metode Penugasan Vlogging Dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMAN 1 Kedungwuni*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing:Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.

Tembung Wigati: metode *vlogging*, keterampilan berbicara.

Paneliten menika ancasipun kangge 1) mangertosi pambeda antawisipun katrampilan wicara basa Jawa kelompok siswa ingkang dipunparingi pasinaon mawi metode penugasan vlogging kaliyan kelompok siswa ingkang dipunparingi pasinaon namung mawi metode konvensioal utawi tanpi metode vlogging.2) mangertosi efektivitas metode penugasan vlogging wonten ing pasinaon marang kasil pasionaon wicara basa Jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni.

Paneliten menika ngrupiaken paneliten kuasi eksperimen. Paneliten menika dipuntindhaaken 14 – 28 Agustus 2019 wonten ing SMAN 1 Kedungwuni. Subjek paneliten menika yaiku 36 siswa kelas X MIPA 1 ingkang dados kelas eksperimen ugi 36 siswa kelas X MIPA 3 ingkang dados kelas kontrol. Data paneliten menika pikantuk saking kualitatif lan kuantitatif yaiku wawancara lan kasil tes. Teknik analisis data migunaake uji-t, uji normalitas sebaran, lan uji homogenitas varian. Validitas paneliten menika adhedasar expert judgement.

Kasil paneliten menika nuduhaken menawi 1) wonten pambeda antawis katrampilan wicara basa Jawa kelompok siswa ingkang dipunparingi pasinaon mawi metode vlogging kaliyan kelompok siswa ingkan pasinaon menika namung mawi metode konvensional. Wonten pre-test pambanding nilai rata-rata katrampilan wicara antawisipun kelompok kontrol kaliyan kelompok eksperimen mawi uji-t pikanthuk thitung 4,241 > ttabel 1,66691 ing taraf signifikansi 5%. Tegesipun wonten kabedan kasil nilai post-test antawis kelas eksperimen kaliyan kelas kontrol. Wonten post-test nilai rata-rata kelas eksperimen ingkang pasinaon menika ngagem metode vlogging yaiku 84,6, angka kasebut langkung ageng katimbang kasil rata-rata kelas kontrol yaiku namung77,89. 2) metode penugasan vlogging langkung efektif ningkatake kasil pasinaon wicara. Saged dipunpirsani saking uji paired-sample t-test angka t_{hitung} *wonten ing uji statistik langkung alit saking nilai* t_{tb} *ing signifikansi 5% (*t_h *: -14,052 <* t_{tb} *: 1,68957), saengga saged dipunsimpulaken wonten paningkatan kasil pasinaon wonten ing kelas eksperimen. presentase kasil pasinaon kelas eksperimen ugi minggah ngantos 80,55% lan kelas kontrol namung minggah 63,89%*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

SARI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Batasan Masalah 5

1.4 Rumusan Masalah 5

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 8

2.1 Kajian Pustaka 8

2.2 Landasan Teoretis 16

2.2.1 Keterampilan Berbahasa 16

2.2.2 Jenis-Jenis Berbicara 17
2.2.3 Unggah-ungguh Berbahasa Jawa 18
2.2.4 Evaluasi Keterampilan Berbicara. 20
2.2.5 Metode Penugasan 27
2.2.6 Vlogging 30
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian 34
3.2 Variabel Penelitian 35
3.3 Populasi Dan Sample 36
3.3.1 Populasi 36
3.3.2 Sample 36
3.4 Teknik Pengumpulan Data 38
3.4.1 Teknik Tes 38
3.4.2 Teknik Non-Tes 38
3.4.2.1 Observasi 38
3.4.2.2 Dokumentasi 39
3.5 Instrumen Penelitian 39
3.6 Validitas Dan Reabilitas Instrumen 43
3.7 Analisis Data 43
3.7.1 Uji Normalitas 43
3.7.2 Uji Homogenitas 44
3.7.3 Uji Hipotesis 44
3.7.4 Uji Perbedaan Rata-Rata 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

4.1 Hasil penelitian 47

4.1.1 Deskripsi Data Skor Pre-Test Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol ….....48

4.1.2 Deskripsi Data Skor Post-Test Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol …..... 51

4.1.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data ….....54

4.1.3.1 Hasil uji normalitas 55

4.1.3.2 Hasil uji homogenitas 57

4.1.4 Hasil analisis data pengujian hipotesis 58

4.1.4.1 Hasil uji perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen 59

4.1.4.2 Hasil uji efektivitas metode penugasan *vlogging* kelas eksperimen.. 60

4.2 Pembahasan hasil penelitian 62

4.2.1 Perbedaan Hasil Belajar Kelompok Kontrol dan Eksperimen Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa …..... 62

4.2.2 Efektivitas Penugasan *Vlogging* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas Eksperimen..... 64

4.3 Keterbatasan Penelitian..... 67

BAB V PENUTUP..... 68

5.1 Simpulan 68

5.2 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 74

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Penilaian Berbicara Yang Dikembangkan Jakobovist dan Gordon 24

2.2 Tabel Modifikasi Penilaian Keterampilan Berbicara 25

3.1 Sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen..... 38

3.2 Kriteria Penilaian Berbicara Menceritakan Kembali Isi Teks Deskriptif Rumah Adat Jawa 41

4.1 Presentase Frekuensi Skor Pre-Test Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan kontrol 54

4.2 Rangkuman data statistik skor pre-test keterampilan berbicara bahasa Jawa kelompok eksperimen dan kontrol 53

4.3 Frekuensi Hasil Post-Test Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen 57

4.4 Rangkuman Data Statistik Skor Post-Test Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Dan Kontrol 57

4.5 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Dan Kontrol 61

4.6 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa 63

4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa 64

4.8 Hasil Uji Independent Sample T-Test Kelas Hasil Post-Test Kelas Kontrol Dan Eksperimen 66

4.9 Hasil Uji Paired Sample T-Test Kelas Eksperimen 67

4.10 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
3. Bahan Ajar
4. Hasil Pre-Test Kelas Kontrol
5. Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen
6. Hasil Post-Test Kelas Kontrol
7. Hasil Post-Test Kelas Eksperimen
8. Uji Normalitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol
9. Uji Homogenitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol
10. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Pre-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol
11. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol
12. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah tidak hanya diarahkan untuk melengkapi pengetahuan saja, namun sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan saling terkait satu sama lain. Pada aspek berbicara misalnya, fokus pembelajaran diarahkan kepada kemampuan siswa untuk berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaaan, kritikan, dan pendapat dalam berbagai bentuk kepada lawan berbicara sesuai dengan konteks pembicaraan. Mukti (2012:17) menyatakan "dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain" dalam kehidupan sehari-hari lebih dari separuh waktu digunakan untuk berbicara dan mendengarkan.

Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja dalam diri setiap orang, maka dari itu keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan banyak latihan dan praktik. Tanpa dilatih, seorang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya. Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbicara peserta didik. Peserta didik diharap dapat menyerap aspek-aspek keterampilan berbicara agar peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang baik

Ketika melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Jawa dan beberapa siswa di SMAN 1 Kedungwuni mengungkapkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara masih rendah dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara yang masih di bawah rata-rata, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa terutama pada aspek diksi dan pelafalan. Beberapa siswa mengungkapkan tidak melakukan perencanaan atau berlatih saat akan menghadapi tes yang mengakibatkan kurangnya percaya diri dalam berekspresi menceritakan kembali di depan kelas sehingga mempengaruhi aspek penilaian berbicara yang lain seperti pelafalan, intonasi, dan artikulasi, yang menjadi salah satu penyebab adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional peserta didik hanya mendengarkan bagaimana tata cara berbicara yang baik tanpa memberi kesempatan peserta didik berlatih.

Di dalam proses pembelajaran terdapat metode pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Karena itu seorang guru tidak cukup untuk menguasai materi saja akan tetapi juga menguasai berbagai metode agar dapat menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa. Metode pembelajaran bahasa Jawa yang monoton dan tradisional akan membuat membuat peserta didik semakin merasa bosan. Pada zaman modern ini, sebaiknya proses belajar peserta didik tidak hanya memanfaatkan potensi peserta didik saja tetapi guru juga harus lebih

kreatif sehingga mampu mengombinasikan pembelajaran dengan teknologi saat ini sebagai alat bantu pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, menuntut semua pihak untuk ikut serta dalam mengembangkan diri dan beradaptasi serta mengikuti arus dengan memanfaatkan hasil teknologi dalam segala aktifitas. Dampak perkembangan teknologi ini berimbas pula pada proses pembelajaran. Para pendidik harus mampu melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas agar proses pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan yang ada. Media pembelajaran berbasis teknologi khususnya audio-visual yang banyak digandrungi peserta didik saat ini yaitu *video blog (vlog). vlog* adalah variasi dari blogging yang konten utamanya adalah video. *Vlog* berisikan video dokumentasi tentang kehidupan sehari-hari, hobi, travel, opini, dan konten lainya (Fariz 2013:3). Saat ini *vlogging* di kalangan remaja sedang ramai diperbincangkan, tidak terkecuali bagi siswa yang menggunakan media sosial.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini akan mencoba menggunakan metode penugasan membuat *vlogging.* Penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan tugas belajar (syaiful bahri 2006:85). memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberi kesempatan untuk mempraktikan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah. Tugas akan merangsang siswa untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi

materi pelajaran atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya. Salah satu strategi belajar bahasa yang baik adalah memperbesar frekuensi pengulangan materi atau dengan memperbanyak latihan sehingga menjadi suatu keterampilan yang dapat melatih diri mendayagunakan pikiran.

Membuat *vlog* dimulai dengan perencanaan karena perencanaan inilah yang akan menentukan hasil. Melalui proses *vlog* peserta didik akan berlatih berbicara di depan kamera dan tidak ada pilihan lain selain harus mempersiapkan teks yang nantinya harus dihafalkan. Selain itu siswa juga diharapkan tidak berekspresi kaku di depan kamera karena mereka juga diharuskan untuk berperan secara alami sehingga peserta didik akan terbiasa dan percaya diri saat praktek berbicara di depan publik. Dengan metode *vlogging* diharapkan siswa akan lebih tertarik dan membangun semangat belajar dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan dengan judul "Efektifitas Metode Penugasan *Vlogging* dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMAN 1 Kedungwuni".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1) Guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran
2) Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran
3) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk berlatih berbicara dan mempersiapkan diri sebelum penilaian keterampilan berbicara
4) Kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat penilaian berbicara di depan kelas
5) Nilai keterampilan berbicara peserta didik banyak yang masih dibawah KKM

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memberikan batasan ruang lingkup. Penelitian ini hanya membatasi permasalahan pada efektivitas metode penugasan *vlogging* dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni. Dalam penelitian ini akan diketahui bagaimana pengaruh metode penugasan *vlogging* terhadap hasil keterampilan berbicara siswa.

1.4 Rumusan masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1) Adakah perbedaan hasil belajar berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diajarkan menggunakan metode penugasan *vlogging*

dan kelompok siswa yang diajarkan tanpa metode penugasan *vlogging*?

2) Apakah penggunaan metode penugasan *vlogging* efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diajarkan menggunakan metode penugasan *vlogging* dan kelompok siswa yang diajarkan tanpa metode penugasan *vlogging*
2) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode penugasan *vlogging* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni

1.6 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat praktis dan teoritis. Manfaat teoritis dalam penelitian yaitu menambah bahan kajian keilmuan yang dapat dirujuk oleh para peneliti, guru bahasa Jawa, atau siapa saja yang berminat dalam pembelajaran bahasa Jawa. Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran

bahasa Jawa, khususnya menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa.yang menarik, dan tidak membosankan. Selain itu, siswa dapat lebih menggali dirinya dan belajar lebih giat untuk mempraktekkan keterampilan berbicara bahasa Jawa. 2) Bagi guru, menjadikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh penulis sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. 3) Bagi mahasiswa, menjadi acuan bagi penulisan penelitian sejenis di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTKA LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak dan berbicara bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Begitu pula dengan pembahasan penelitian tentang berbagai metode dan penggunaan media dalam pembelajaran berbicara. Peneliti bukanlah orang pertama yang mengadakan penelitian tentang efektivitas metode dalam pembelajaran keterampilan berbahasa jawa dalam hal ini berbicara. Penelitian ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dari metode yang sederhana sampai efektivitas metode yang lebih inovatif yang dapat menjadi referensi untuk penyempurnaan penelitian ini.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai penggunaan metode pembelajaran berbicara dilakukan dilakukan oleh Watkins (2012), Rajai (2015), oleh Sari (2015), selanjutnya *vlogging* dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang telah dilakukan antara lain, penelitian Combe dan Codreanu (2016), Rakhmanina dan Kusumaningrum (2017), Maulidah (2017), Nasution (2018), Amir (2018), Srivoni (2018) dan Qowiyyudin (2019).

Penelitian Jon Watkins (2012) dalam *Language Education in Asia* 2012, 3 (2), 196-203 dengan judul artikelnya "*Increasing Student Talk Time Through Vlogging"* penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi internet yaitu Vlogging sebagai sarana pendidikan. Penelitian Watkins bertujuan untuk menciptakan alternatif pembelajaran berbahasa di luar kelas melalui Vlogging.

Watkins mengungkapkan *"by vlogging, students can practice English speaking skills outside the classroom, give oral feedback on other students' vlogs, and receive teacher feedback through the teacher's vlog posting."* Melalui vlog siswa dapat berlatih kemampuan berbicara di luar kelas dan dalam *vlog* tersebut siswa akan mendapat umpan balik dari sesama unggahan *vlog* antar siswa dan juga mendapat umpan balik dari *vlog* yang di unggah oleh guru.

Persamaan penelitian Watkins dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *Vlogging* sebagai sarana berlatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Perbedaanya yaitu terletak pada variabel penelitian, penelitian Watkins menekankan *Vlogging* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris pada '*Student Talk Time'* yaitu waktu berbicara siswa di dalam kelas sedangkan penelitian ini menekan *Vlogging* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa siswa pada materi menceritakan kembai di depan kelas.

Penelitian tentang metode dalam pembelajaran berbicara juga dilakukan oleh Sari (2015) yang berjudul "*The Use Of Videos To Improve The Students' Speaking Skills At Class Vii B Of Smpn 2 Patuk In The Academic Year Of 2014/2015"* penelitian Sari bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas VII B SMPN 2 Patuk pada Tahun Akademik 2014/2015 melalui penggunaan video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan video dalam pengajaran dan pembelajaran berbicara terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam lima aspek: kosakata, pengucapan, tata bahasa, kelancaran, dan pemahaman. Para siswa lebih antusias dalam belajar berbicara. Mereka dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran berbicara.

Selain itu, para siswa lebih percaya diri dan fasih dalam praktik berbicara. Dengan membandingkan skor rata-rata pre-test dan post test siswa, peneliti menemukan bahwa ada peningkatan dalam setiap aspek. Itu adalah 2,5 hingga 3,5 untuk tata bahasa, 2,6 hingga 3,8 untuk kefasihan, 2,4 hingga 3,7 untuk pengucapan, 2,4 hingga 3,9 untuk kosa kata, dan 2,6 hingga 4,2 untuk pemahaman.

Persamaan penelitian Sari dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian sama-sama meneliti metode dalam pembelajaran berbicara. Perbedaan yang ditemukan yaitu pada desain penelitian karena penelitian Sari menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Christelle Combe dan Tatiana Codreanu juga melakukan penelitian *vlogging* untuk pembelajaran berbicara dalam *CALL Communities and Culture-Short papers from EUROCALL* 2016 (pp. 119-124) dengan judul *Vlogging: A new Channel for Language Learning and Intercultural Exchanges.* Penelitian Combe dan Codreanu berfokus pada pada penggunaan potensi *vlog* untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa dan pertukaran antarbudaya antara pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi pembelajaran informal menggunakan *vlog* antara satu bahasa Prancis Amerika pelajar postingan pengalaman belajar di *YouTube* dan pendengarnya. Combe dan Codreanu menyoroti peluang pelajar dalam hal berbicara dan keterampilan lintas budaya dalam lingkungan *vlog.*

Persamaan penelitian Combe dan Codreanu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti potensi *Vlogging* dalam pembelajaran berbicara. Perbedaan terdapat pada subyek penelitian. penelitian Combe dan Codreanu menjadikan *Vlog* sebagai subyek penelitian sedangkang dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian oleh Lisa Rakhmanina dan Dian Kusumaningrum (2017) dalam *Proceedings of the Fifth Internasional Seminar on English Language and Teaching* (ISELT-5) dengan artikelnya yang berjudul "*The Effectiveness of Video Blogging in Teaching Speaking Viewed from Students' Learning Motivation"* penelitian lisa dan dian bertujuan untuk mengetahui keefektifan antara 2 metode dalam belajar berbicara yaitu metode *video blog (vlogging)* dan metode ekspositori. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil metode belajar berbicara dengan *vlogging* lebih efektif daripada menggunakan metode ekspositori. Penelitian Lisa dan Dian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena didalam penelitian keduanya membahas tentang metode *vlogging* dalam pembelajaran berbicara. Perbedaanya yaitu pada variabel penelitian, penelitian Lisa dan Dian membandingkan keefektifan metode *vlogging* dengan metode ekspositori dilihat dari motivasi siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa inggris sedangkan penelitian ini meneliti keefektivan metode *vlogging* sebagai latihan dalam pembelajaran berbicara bahasa jawa.

Maulidah (2017) dalam *Advances in Social Science Education and Humanities Research, Volume 145* dengan artikelnya yang berjudul *Vlog: Mean*

to Improve Students' Speaking Ability, penelitian Maulidah bertujuan untuk 1) mengeksplorasi *vlog* dan alat-alat yang digunakan 2) tahapan *vlogging* 3) signifikansi *vlogging* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa inggris. Hasil dari penelitian Maulidah *vlog* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa serta mendorong belajar siswa dengan proses belajar yang menyenangkan

Persamaan penelitian maulidah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *vlogging* dalam pembelajaran berbicara perbedaanya yaitu penelitian maulida mengimplementasikan *vlogging* dalam pembelajaran berbicara bahasa inggris sedangkan penelitian peneliti mengimplementasikan dalam pembelajaran bahasa jawa

Penelitian Nasution (2018) yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan menggunakan Video Blog terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung* " Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan melalui kebiasaan menggunakan video blog terhadap keterampilan berbicara padasiswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran2017/2018. Berdasarkan Uji T nilai thitung adalah sebesar 86,92 dan nilai ttabel = 1,684, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga adanya pengaruh yang signifikan kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan Uji thitung >ttabel adalah sebesar (2,933>1,72) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kebiasaan menggunakan video terhadapketerampilan berbicara.

Persamaan penelitian Nasution dengan penelitian ini yaitu terletak pada hal yang diteliti yaitu *video blog (vlogging)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel penelitian, penelitian yang dilakukan Nasution meneliti pengaruh kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penggunaan *vlogging* sebagai latihan keterampilan berbicara.

Amir (2018) dalam indonesian *Journal of Natural Science Education* (IJNSE) volume 01, nomor 02,2018,PP:1-5 dengan artikelnya yang berjudul "*Peningkatan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Papua Calon Guru Kimia Melalui Penugasan Vlog"*. Penelitian Amir bertujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatan rasa percaya diri mahasiswa calon guru kimia dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan model *project based learning* melalui pembuatan *vlog (video blog).* Hasil dari penelitian Amir berdasarkan *self assesment* rata-rata rasa percaya diri mahasiswa pada simulasi I adalah 69,8%, dan simulasi II 79,63% berdasarkan *peer assesment* peningkatan rasa percaya diri mahasiswa pada simulasi I adalah 77,43% dan simulasi II 83.719%

Persamaan penelitian Amir dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yang sama yaitu penugasan *vlogging*. Perbedaan terdapat pada subyek penelitian karena Amir menggunakan mahasiswa calon guru kimia sebagai subyek sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMA.

Srivoni (2018) dalam penelitianya berjudul "*Efektivitas Penggunaan Metode Demonstasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMAN 1*

Lengayang Pesisir Selatan" . tujuan dari penelitian Srivoni adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan berbicara siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian Srivoni yaitu pada kelas kontrol memperoleh hasil tes dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,48. Hasil tes yang diperoleh pada kelas eksperimen berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 82,72. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% dengan t hitung = 6,43 dan t tabel = 1,67. Hal ini berarti hipotesis (H1) diterima. Artinya penggunaan metode demonstrasi efektif terhadap tes kemampuan berbicara siswa.

Persamaan penelitian Srivoni dengan penelitian ini terletak pada kajian yang diteliti yaitu sama-sama meneliti keefekvitan metode dalam pembelajaran berbicara. Persamaan lain ditemukan juga pada meode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen. Sedangkan perbedaanya yaitu penelian Srivoni menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran berbicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sedangkan peneliti menggunakan metode penugasan *vlogging* sebagai latihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Agus Qowiyyudin (2019) melakukan penelitian dalam jurnal Lintang Songo: jurnal pendidikan, Vol 2 No.1 dengan judul "*Using Video-Blogging (Vlogging) to Enhance Students' Speaking Skill"* dalam penelitianya Dia mengusulkan untuk menggunakan metode *Video-blogging (vlogging)* untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Tahapan yang harus di lalui yaitu, rencana, penerapan, observasi dan refleksi. Terdapat dua kriteria

kesuksesan. Mahasiswa yang sukses jika mendapatkan nilai ≥75 dan nilai rata-rata seluruh kelas 85% dapat melampaui standar minimum. Setelah menerapkan metode ini di siklus I motivasi mahasiswa meningkat. Bisa dilihat 13 siswa atau 73% dapat melampui standar minimum. Namun angka tersebut belum di katakana sukses. Jadi peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya. Dan di akhir siklus, dapat di simpulkan hasil dari tes siklus 2 85% (16 mahasiswa) dapat melampaui standar minimum. Jadi dapat di simpulkan bahwa *video-blogging (vlogging)* dapat meninkatkan kemampuan berbicara secara signifikan.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan Agus dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *video blog* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatan keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaanya terletak pada jenis penelitian, penelitian agus yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian eksperimen.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode *vlogging* telah banyak dilakukan oleh para peneliti. akan tetapi masih belum ada penelitian penggunaan metode *vlogging* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Dengan demikian penulis berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa dengan metode penugasan *vlogging* Diharapkan dengan digunakanya metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan pembelajaran lebih menyenangkan.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan dipaparkan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu keterampilan berbicara, jenis-jenis berbicara, unggah ungguh dalam berbahasa Jawa, metode penugasan, dan *vlogging*

2.2.1 Keterampilan Berbahasa

Tarigan (2008 : 1) Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di sekolah meliputi empat aspek dasar, yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Berbicara sendiri menurut Tarigan (2013:16) mengatakan, “Berbicara adalah kemampuan meng-ucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Nurgiyantoro (2009:276) mengatakan, “Berbicara adalah aktivitas kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan”. Iskandarwassid (2015:241) mengatakan, “ Berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain

Sulastri (2008: 9) Seseorang dikatakan mempunyai keterampilan apabila orang tersebut mempunyai kesanggupan untuk berbuat dan melakukan tindakan dengan mudah dan tepat setelah melalui belajar.

Iskandarwassid dan Suhendar (2011: 241) mengatakan keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menggunakan intonasi, ucapan, dan menyusun kalimat dengan baik dalam setiap pembicaraanya. Ukuran tersebut tentunya didasarkan mampukah pembicara (penutur dan petutur) membedakan dengan siapa serta pada situasi yang bagaimana dia berbicara, apa dengan orang yang sudah dikenal atau belum dikenal, dalam situasi empat mata, atau di depan banyak orang, pada forum resmi atau tidak resmi dan sebagainya.

2.2.2 jenis jenis berbicara

1) berdasarkan situasi pembicara

(1) berbicara formal

berbicara yang menggunakan aturan-aturan bicara dengan baik dan bertatakrama. Biasanya pembicara menggunakan bahasa formal pada saat acara-acara formal, sedang melakukan rapat, acara atau pertemuan tertentu.

(2) berbicara nonformal

pembicara yang berbicara menggunakan bahasa sehari-hari, tanpa adanya aturan-aturan berbahsa. Biasanya terjadi secara langsung/spontan dan tanpa direncanakan

2) berdasarkan keterlibatan pelakunya

(1) berbicara individual

kegiatan berbicara yang hanya dilakukan oleh satu orang, seperti : ceramah, bercerita dan lainya.

(2) berbicara kelompok

kegiatan berbicara yang melibatkan banyak orang, seperti : diskusi

3) berdasarkan alur pembicaraannya

(1) berbicara monologis

berbicara yang dilakukan satu arah saja, tidak mengharapkan respon dari pendengar, misalnya membaca puisi

(2) berbicara dialogis

berbicara yang dilakukan dari dua arah, mengaharapkan respon dari pendengar, seperti diskusi, berunding, tanya jawab, debat.

2.2.3 Unggah Ungguh Dalam Berbahasa Jawa

Soetjipto (1975:11) mengartikan unggah-ungguh sebagai pola tingkah laku manusia yang beradab, dan menyamaartikanya dengan istilah sopan santun, yaitu suatu peradaban lahiriah yang mencakup semua tindakan menusia yang keluar dari kesadaran dan selera baik.

Geertz (1983:326) mengungkapkan istilah unggah ungguh disebut juga dengan andap-asor yaitu suatu sikap merendahkan diri dengan sopan santun dan merupakan kelakuan yang benar dan harus ditunjukkan kepada setiap orang yang sederajat atau lebih tinggi.

Dwiharjo (2001:67) mendefinisikan unggah-ungguh sebagai berikut: unggah ungguh adalah tingkah laku berbahasa menurut adat sopan santun masyarakat yang menyatakan rasa menghargai atau menghormati orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian unggah-ungguh adalah sikap yang ditunjukkan oleh orang Jawa dalam membawa diri di masyarakat yang selalu memperhatikan ucapan atau bahasa dan tingkah laku.

Dalam berbahasa Jawa, ada tingkatan pokok yang menjadi landasan untuk menerapkan ketepatan pemakaian bahasa tersebut. Menurut Poedjasoedarmo dkk (dalam Sasangka 2004:14) tingkatan tersebut terdiri atas (1) *ngoko*, (2) *madya*, dan (3) *krama*, Hal ini serupa dengan penjelasan Purwo (dalam sasangka 2004:14) yang juga membagi tingkat tutur bahasa Jawa menjadi *ngoko*, *madya*, dan *krama.*

Sedangkan Sudaryanto (dalam sasangka 2004:16) memberikan pendapat yang berbeda, Sudaryanto membagi tingkat tutur bahasa Jawa menjadi empat *yaitu ngoko, ngoko alus, krama*, dan *krama alus.*

Menurut Hardyanto dan Utami (2001:47) tingkat tutur bahasa Jawa pada dasarnya ada dua macam, yaitu ragam *ngoko* dan ragam *krama*. *Ragam ngoko*

meliputi *ngoko lugu* dan *ngoko alus*. Ragam *krama* meliputi *krama lugu* dan *krama alus*.

Ragam *ngoko* adalah bentuk *unggah-ungguh basa* yang intinya adalah leksikon *ngoko*, bukan leksikon yang lain (Sasangka dalam Vera 2011:25). Apabila di dalam ragam *ngoko* tidak terdapat kata-kata *krama inggil*, ragam tersebut menjadi ragam *ngoko lugu*. Akan tetapi, apabila di dalam ragam *ngok*o terdapat kata-kata *krama inggil*. Ragam tersebut berubah menjadi *ngoko alus.*

Ragam *krama* adalah bentuk *unggah-ungguh basa Jawa* yang intinya adalah leksikon *krama* bukan leksikon yang lain (Sasangka dalan Vera 2011:25). Apabila di dalam ragam *krama* tidak terdapat kata-kata *krama inggil*, ragam tersebut menjadi ragam *krama lugu*. Akan tetapi, apabila di dalam ragam *krama* terdapat kata-kata *krama inggil* ragam tersebut berubah menjadi *krama alus*.

2.2.4 Evaluasi

Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010 : 56), evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut Dimyati & Mudjiono (2006:19), pengertian evaluasi dipertegas lagi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Arifin & Zainal (2010:45), mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang

menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai.

2.2.4.1 Prosedur Evaluasi

Pada umumnya para pakar bidang evaluasi pendidikan merinci langkah-langkah pokok evaluasi hasil belajar sebagai berikut.

1) Objektif, dalam melakukan evaluasi diperlukan untuk melakukann tujuan yang jelas yang akan dicapai dalam pelaksanaan evaluasi itu.

2) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar. Perencanaan evaluasi hasil belajar umumnya mencakup enam kegiatan.

(1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.

(2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, kognitif, afektif atau psikomotor

(3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi

(4) Menyusun alat-alat yang akan digunakan.

(5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan tolak ukur dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

(6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.

3) Menghimpun data

Yaitu dengan melakukan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes, pengamatan, wawancara dan angket.

4) Melakukan verifikasi data

Verifiikasi data adalah proses penyaringan data sebelum dioleh lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.

5) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi. mengolah dan menganalisi data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.

6) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.

7) Tidak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut

Tingkatan evaluasi keterampilan berbicara meliputi tingkat ingatan/pengetahuan, pemahaman, dan penerapan/keterampilan (Nurgiyantoro 2009:278). Evaluasi keterampilan berbicara sebaiknya diarahkan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran realisasinya adalah evaluasi dengan cara menugasi siswa berbicara dan dievaluasi sesuai dengan indikator-indikator keterampilan berbicara yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini panduan penyekoran menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Jakobovist dan Gordon (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2009) yang telah dimodifikasi. Penilaian yang dikembangkan Jakobovist dan Gordon yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 : Penilaian Berbicara Yang Dikembangkan Jakobovist dan Gordon

No	Aspek Yang Dinilai	Tingkatan Skala
1	Keakuratan informasi (sangat buruk--- akurat sepenuhnya)	1-10
2	Hubungan antar informasi (sangat sedikit-- - berhubungan sepenuhnya)	1-10
3	Ketepatan struktur dan kosakata (tidak tepat--- tepat sekali)	1-10
4	Kelancaran (terbata-bata--- lancar sekali)	1-10
5	Kewajaran urutan wacana (tak normal-normal)	1-10
6	Gaya pengucapan (kaku--- wajar)	1-10

Modifikasi dilakukan sehubungan dengan keperluan penilaian dalam berbicara. Adapun aspek penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut.

Tabel 2.2 : Tabel Modifikasi Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria	**Indikator**	**skor**
Pelafalan dan intonasi	1. pengucapan sangat buruk, terpengarub dialek, intonasi tidak jelas	1
	2. pengucapan kurang jelas, terpengaruh dialek asal, intonasi tidak begitu jelas	2
	3. pengucapan cukup jelas, namun seringkali masih ada bunyi logat daerah, intonasi cukup jelas	3
	4. pengucapan baik dan tidak terpengaruh dialek asal, intonasi jelas	4
	5. pengucapan sangat baik tidak terpengaruh dialek asal dan intonasi sangat jelas	5
Kesesuaian isi/ struktur	1. sangat tidak sesuai dengan isi/ struktur teks	1
	2. tidak sesuai dengan isi dan struktur tidak runtut	2
	3. sesuai dengan isi dan struktur tidak runtut	3
	4. sesuai dengan isi dan struktur kurang runtut	4
	5. sesuai dengan isi dan struktur runtut	5
Diksi	1. penggunaan kosa-kata buruk, sering menggunakan ragam ngoko dan bahasa indonesia	1
	2. penggunaan kosa-kata kurang dan cukup sering menggunakan bahasa ngoko daerah	2

	3. penggunaan kosa-kata cukup baik menggunakan krama, namun sesekali terdapat ragam ngoko	3
	4.penggunaan kosa-kata baik dengan ragam krama namun sesekali menggunakan ragam ngoko	4
	5. penggunaan kosa-kata sangat baik dengan ragam krama sesuai kaidah	5
Kelancaran	1. pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga berhenti sebelum selesai	1
	2. pembicaraan masih sering ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap	2
	3. pembicaraan cukup lancar namun kadang-kadang sering ragu karena masalah kebahasaan	3
	4.pembicaraan lancar, tidak ragu, namun penempatan jeda kurang sesuai	4
	5. pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat dan jeda sesuai	5
Ekspresi	1.tidak percaya diri, panik, grogi, pandangan mata selalu kebawah	1
	2.kurang percaya diri, pandangan tidak ke pendengar banyak melakukan gerakan-gerakan tubuh yang tidak berarti	2
	3.cukup percaya diri, namun masih ada sedikit	3

	gerakan-gerakan tubuh yang tidak berarti	
	4. percaya diri, kurang tenang, pandangan ke pendengar, gerakan tubuh cukup baik	4
	5. sangat percaya diri, tenang, menghadap ke pendengar dan gerakan tangan santun	5

2.2.5 Metode Penugasan

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas atau resitasi, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran teretentu, atau satu perintah yang haus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraianya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan obsevasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.

Beberapa definisi metode resitasi dari para ahli diantaranya.

1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “ metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

2) Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengemukakan metode resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu dimana murid diberi tugas diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini murid dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan dan sebagainya untuk dibertanggung jawabkan kepada guru.

3) Menurut sagala "metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian belajar dan harus dipertanggung jawabkannya. Dalam penelitian ini pemberian tugas atau resitasi membuat *video blog (vlogging)* berbahasa Jawa sebagai latihan keterampilan berbicara.

2.2.5.1 Fungsi dan Tujuan Metode Penugasan

Menurut Nursyid Surya Atmadja (1984:110) fungsi metode resitasi adalah.

1) merangsang untuk bekerja lebih baik, memupuk tanggung jawab, inisiatif dan berdiri sendiri.
2) Membangkitkan minat siswa untuk mengisi waktu luang kegiatan sekolah.
3) Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah.
4) Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan latihan-latihan berharga penting dan terintegrasi.

Menurut Hartono Kasmadi (1991:138) pemberian tugas mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut.

1) Latihan dan keterampilan, serta untuk menambah kecepatan belajar dan keakuratan belajar.

2) Membaca, meresapkan, dan meringkas apa yang dipelajari.

3) Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pelajaran.

4) Mengembangkan belajar mandiri.

2.2.5.2 Langkah-Langkah Penerapan Metode Penugasan

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pembelajaran tugas menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006: 86) antara lain.

1) Fase Pemberian Tugas

(1) Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.

(2) Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

(3) Sesuai dengan kemampuan siswa.

(4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

(5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

(1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru

(2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja

(3) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain

(4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematik. Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

(1) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya

(2) Ada tanya jawab diskusi kelas

(3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.

2.2.3 *Vlogging*

Edgecom dalam Devina (2017:27) menyebutkan "*vlog is a web that uses video as its primari mode of content delivery, rather than test or image*." Video *bloger* adalah video diary online yang berbasis *blog*. Miles dalam Devina (2017:27) menyatakan *vlogging (video blogging)* adalah sebyah *blog* yang ditampilkan atau disajikan dalam bentuk video. Walaupun beberapa tampilan *vlog* juga termasuk teks untuk penyampaian konteks dari video, Fokus utama yang ditampilkan adalah video. Penggunaan video dapat memberikan kebebasan lebih untuk *vlogger* dalam memberikan opini dan berinteraksi kepada penonton dengan lebih terarah dan lebih interaktif. Dengan *vlog* seseorang dapat mengkomunikasikan dan mengekspresikan ide atau kebenaran serta dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama pada *vlogging (video blogging)* yang telah dibuat

Menurut Kaia Media Tujuan menggunakan *vlogging* adalah menceritakan pendapat dan catatan pribadi kepada orang lain agar diketahui oleh banyak orang. Biasanya memang bisa mewakili kepribadian pembuat *vlogging* atau dengan tujuan dari pembuat tersebut. Artinya konten dalam *vlogging* itu bisa memang sesuai dengan kepribadian dan *passion vlogger*. Atau memang memutuskan tema tertentu yang dia tertentu yang dia inginkan untuk diketahui dan disebarkan kepada banyak orang dalam bentuk video. Berbicara tujuan sebetulnya bisa berbeda-beda. Ada yang bertujuan untuk sekedar sharing, berbagi informasi, dan bahkan *getting revenue* atau mendapatkan penghasilan dengan menjadikannya sebagai ladang bisnis atau pekerjaan.

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan *Vlogging*

Kamaru (2016:1) menyatakan kelebihan dari *vlogging* adalah sebagai berikut.

1) *Vlogging* ditampilkan dengan menarik yang berisi tentang gambar, audio, teks, yang dikombinasi dalam kesatuan yang utuh.
2) Dengan membuat *vlogging* , seseorang dapat bebas berkarya, misalnya membuat *vlog tutorial make up*, *vlog* perjalanan, *vlog* kegiatan sehari-hari, dll.
3) Melakukan kegiatan *vlogging* adalah sebuah cara mudah dalam bekerja untuk mendapatkan uang dari internet.

Adapun kelemahan *vlogging* adalah sebagai berikut.

1) *Vlogging* yang ada di youtube saat ini masih ditunjukkan untuk hibura semata, belum ada yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah.

2) Keterbatasan peralatan penunjang seperti kamera DSLR dan mikrofon yang mendukung untuk membuat *vlogging* dengan kualitas gambar dan suara yang bagus.
3) Memproduksi sebuah *vlogging* dibutuhkan waktu yang cukup banyak . mulai dari menemukan ide, pengambilan gambar dan suiara, hingga proses *editing* video.
4) Untuk mengunggah *vlogging* diperlukan koneksi internet yang memadahi.

2.2.4 cara mengemas *vlogging*

Vlogging adalah kumpulan video yang dibuat sendiri oleh *vlogger* atau video favorit seseorang yang diposting di sebuah situs web (Siegchrist 2017:1). *Vlog* yang menarik pasti akan menguntungkan dan membuat kepuasan tersendiri bagi *vlogger*. Karena itu kebanyakan *vlogger* sebelumnya telah membuat rancangan dalam menentukan konten *vlog* yang akan dibuat dan mengedit *vlog* dengan bantuan perangkat lunak dan koneksi internet. Berikut ini beberapa cara dasar dalam mengemas *vlogging.*

1) Temukan alasan dan tema yang mendukung untuk membuat *vlogging*.
2) Pilihlah *web* yang digunakan untuk mengupload *vlogging*. Biasanya para *vlogger* menggunakan *youtube* untuk memposting *vlog* mereka. Karena *youtube* banyak diminati oleh pengguna sosial media saat ini.
3) Berikan nama atau judul pada *vlogging*. Perlu diingat bahwa yang paling penting adalah konten atau isi dari *vlogging* tersebut. Buatlah konten yang menarik dan judul *vlogging* yang mudah diingat oleh penonton supaya mereka tertarik untuk menyaksikan *vlogging* selanjtnya.

4) Siapkan beberapa konten yang menarik untuk mengisi youtube channel. Pada awalnya, mungkin seseorang dapat menarik banyak minat dari audien, tetapi jika seseorang tidak menambahkan konten baru secara teratur orang akan kehilangan minat dan berhenti menonton *vlogging.*
5) Setelah mengedit video, langkah selanjutnya mengunggah *vlogging* ke *youtube*. Seseorang dapat meningkatkan visibilitas video dengan menambah judul yang baik dan deskripsi tentang *vlogging.*
6) Untuk memperoleh penonton seorang *vlogger* harus mempromosikan *vlogging* yang sudah dibuat. Caranya vlogger dapat mengirimkan email atau broadcast message ke semua kontak sosial media.

2.3 Kerangka berpikir

Keterampilan berbicara bahasa Jawa merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa belakangan ini kurang diminati oleh siswa. Kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan menjadi suatu permasalahan dalam sebuah pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan hilangnya minat belajar. peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan metode penugasan *vlogging* sebagai latihan berbicara. *Vlogging* yang sedang trending dikalangan anak muda tak terkecuali pelajar akan menjadikan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan minat belajar. Latihan *vlogging* juga akan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Penelitian ini mengukur keefektivan metode penugasan *vlogging* untuk meningkatkan hasil belajar berbicara bahasa Jawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Karena menggunakan dua kelompok yang diberi perlakuan / treatment yang berbeda yang selanjutnya diobservasi hasilnya dan kemudian ditentukan variabel mana yang lebih efektif guna mengatasi masalah yang ada pada variabel terikat. Arikunto (2013: 207) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas, metode penugasan *vlogging,* terhadap variabel terikat, keterampilan berbicara kelas X SMAN 1 Kedungwuni, dengan membandingkan antara kelompok yang diberi perlakuan khusus dengan kelompok kontrol. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan metode penugasan *vlogging* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian semu atau *quisi eksperiment* dan menggunakan rancangan eksperimen berbentuk *posttest-only control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

O1 X	O2
	O3 -

Bagan 3.1 desain penelitian *post-test only control group design* (sugiyono, 2012:116)

Keterangan:

O1 : kelas eksperimen

O2 : keefektifan hasil belajar setelah diberi perlakuan

X : perlakuan yang diberikan

O3 : kelas kontrol

O4 : keefektifan hasil belajar tanpa diberi perlakuan

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017:161). Terdapat beberapa variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Arikunto menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab atau independent variable (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunakan metode penugasan *vlogging*, sedangkan variabel terikatnya adalah ketetampilan berbicara bahasa Jawa.

3.3 Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian pasti terdapat populasi dan sampel. Karena populasi dan sampel merupakan hal penting dalam melakukan penelitian eksperimen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni yang menjadi objek penelitian.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan, dimana cara pengambilan subjek dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto dalam Galih , 2016:47). Dalam penelitian ini dua kelompok sampel ditentukan menggunakan nilai rapor bahasa Jawa pembelajaran berbicara yang telah dilakukan uji homogenitas varian data nilainya.

Dua kelompok sampel akan diberi tindakan pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran dengan metode penugasan *vlogging* sebagai kelompok eksperimen dan pembelajaran dengan metode konvensional sebagai kelompok kontrol. Oleh karena itu antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus memiliki kemampuan awal yang relatif sama dengan pertimbangan nilai rapor yang di dalamnya terdapat nilai berbicara bahasa Jawa. Hal ini dilakukan agar terdapat keseimbangan kemampuan awal responden. Dengan kemampuan awalnya yang seimbang dan diperlakukan tindakan pembelajaran yang berbeda akan diketahui apakah terjadi perbedaan hasil belajar. Serta akan diketahui perlakuan pembelajaran manakah yang lebih efektif.

Sampel tersebut adalah peserta didik kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 3 di SMAN 1 Kedungwuni.

Tabel 3.1 : Sampel Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X MIPA 1	36
2	X MIPA 2	36
	Total	72

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dikelompokan menjadi dua, yakni teknik tes dan nontes. Teknik tes antara lain pengambilan data *pretest* dan *posttest* Sedangkan teknik nontes meliputi observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang diperoleh dengan mengadakan tes pada awal pertemuan sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan pada akhir pertemuan setelah diberi perlakuan (*postest*) dimana keduanya memerlukan instrumen penilaian sebagai pedoman.

3.4.1 Teknik Tes

Tes pada umumya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik secara kognitif mengenai penguasaan materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan (*pretest)* dan tes yang dilakukan setelah diberi perlakuan (*posttest).*

3.4.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap atau perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Teknik nontes yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi

3.4.2.1 Observasi

Observasi merupakan salah-satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1)observasi partisipasi, 2) observasi tidak terstruktur, dan 3)observasi kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur dimana pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman obervasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3.4.2.2 Dokumentasi

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa dokumen yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen pada penelitian ini berisi aktivitas belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru (peneliti) selama penelitian berlangsung yang bertujuan untuk memperoleh dokumen berupa foto maupun video sebagai penunjang hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan instrumen penelitian yang wajib dipersiapkan peneliti ketika hendak melakukan penelitian.

3.5.1 Instrumen Tes

Menurut Arikunto (2013:193) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah lembar kerja untuk penilaian berbicara. Pengambilan data menggunakan instrumen tes

dilakukan sebanyak dua kali. Adapun tes yang pertama adalah tes yang dilakukan sebelum kedua kelas diberikannya perlakuan menggunakan metode pembelajaran (*pretest*). Tes yang kedua merupakan tes yang dilakukan setelah kedua kelas diberikan perlakuan menggunakan metode yang berbeda (*posttest*). Tujuan diadakan tes yang kedua adalah untuk mendapatkan hasil perbandingan keefektifan metode penugasan *vlogging* dibandingkan dengan metode konvensional atau metode sebelumnya.

Hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian adalah penyusunan rancangan instrumen tau kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen memuat indikator keterampilan berbicara. Berikut kriteria penilaian berbicara sesuai dengan landasan teori yang tertulis di dalam bab II.

Tabel 3.2 : Kriteria Penilaian Berbicara Menceritakan Kembali Isi Teks Deskriptif Rumah Adat Jawa

kriteria	**Indikator**	**skor**
Pelafalan dan intonasi	1. pengucapan sangat buruk, terpengarub dialek, intonasi tidak jelas	1
	2. pengucapan kurang jelas, terpengaruh dialek asal, intonasi tidak begitu jelas	2
	3. pengucapan cukup jelas, namun seringkali masih ada bunyi logat daerah, intonasi cukup jelas	3
	4. pengucapan baik dan tidak terpengaruh dialek asal, intonasi jelas	4
	5. pengucapan sangat baik tidak terpengaruh dialek	5

	asal dan intonasi sangat jelas	
Kesesuaian isi dan struktur	1. sangat tidak sesuai dengan isi dan struktur teks sangat tidak runtut.	1
	2. tidak sesuai dengan isi dan struktur tidak runtut	2
	3. sesuai dengan isi dan struktur tidak runtut	3
	4. sesuai dengan isi dan struktur kurang runtut	4
	5. sesuai dengan isi dan struktur runtut	5
Diksi	1. penggunaan kosa-kata buruk, sering menggunakan ragam ngoko dan bahasa indonesia	1
	2. penggunaan kosa-kata kurang dan cukup sering menggunakan bahasa ngoko daerah	2
	3. penggunaan kosa-kata cukup baik menggunakan krama, namun sesekali terdapat ragam ngoko	3
	4.penggunaan kosa-kata baik dengan ragam krama namun sesekali menggunakan ragam ngoko	4
	5. penggunaan kosa-kata sangat baik dengan ragam krama sesuai kaidah	5
Kelancaran	1. pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga berhenti sebelum selesai	1
	2. pembicaraan masih sering ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap	2
	3. pembicaraan cukup lancar namun kadang-kadang	3

	sering ragu karena masalah kebahasaan	
	4.pembicaraan lancar, tidak ragu, namun penempatan jeda kurang sesuai	4
	5. pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat dan jeda sesuai	5
Ekspresi	1.tidak percaya diri, panik, grogi, pandangan mata selalu kebawah	1
	2.kurang percaya diri, pandangan tidak ke pendengar banyak melakukan gerakan-gerakan tubuh yang tidak berarti	2
	3.cukup percaya diri, namun masih ada sedikit gerakan-gerakan tubuh yang tidak berarti	3
	4. percaya diri, kurang tenang, pandangan ke pendengar, gerakan tubuh cukup baik	4
	5. sangat percaya diri, tenang, menghadap ke pendengar dan gerakan tangan santun	5

Berdasarkan kriteria tersebut, maka untuk menghitung pemerolehan nilai peserta didik diperlukan adanya rumus nilai. Kemudian, nilai dapat digolongkan berdasarkan kriteria ketuntasan nilai. Oleh karena itu, rumus penghitungan nilai dan kriteria ketuntasan nilai sebegai berikut.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \; x \; 100$$

Peserta didik dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas atau sama dengan KKM (kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75.

3.6 Validitas Dan Reabilitas Instrumen

Arikunto (2006:168) mengatakan suatu instrumen disebut valid ketika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut sesuai dengan materi atau isi yang diberikan. Bahan tes harus sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Jawa. Pengadaan pengujian validitas isi terlebih dahulu tes dikonsultasikan dengan orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan, yaitu guru Bahasa Jawa SMAN 1 Kedungwuni (*expert judgement*). Dengan demikian validitas isi tidak memerlukan uji coba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan uji perhitungan (uji-t). uji perhitungan merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.7.1 Uji Normalitas

Statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistriubusi normal (Sugiyono 2017:241). Tujuanya untuk mengetahui apakah nilai uji coba sebelum diberikan perlakuan *(pretest)* maupun

sesudah diberikan perlakuan *(post-test)* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Interpretasi hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikasi lebih besar dari tingkat signifikasi α = 5% (Sig. > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikasi lebih kecil dari tingkat signifikasi α = 5% (Sig. > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah.

1) Jika nilai *asymp.sig. (2taled)* lebih besar dari tingkat alpha 5% *(asymp.sig. (2taled) > 0,05)* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2) Jika nilai *asymp.sig. (2taled)* lebih kecil dari tingkat alpha 5% *(asymp.sig. (2taled) < 0,05)* dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogenitas data nilai yang diambil dengan menggunakan uji kesamaan dua varian. Ketentuan homogenitas sebagai berikut.

1) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (sig.2-tailed<alpha), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
2) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (sig 2-tailed>alpha), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil rata-rata hitung anatar kelas eksperimen dengan adanya perlakuan metode penugasan *vlogging,* dan kelas kontrol tanpa perlakuan metode penugasan

vlogging. Kriteria penerimaan maupun penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Seluruh perhitungan yang dilakukan sepenuhnya dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0.

3.7.4 Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji-t)

Tujuan pengujian ini untuk mencari perbedaan rata-rata hasil keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari data *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat diketahui motode yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa. Pada penelitian ini, perhitungan uji t dilakukan menggunakan SPSS versi 21.0 dengan bentuk hipotesis, yaitu: (1) H_o : $\mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai perlakuan dengan menggunakan metode penugasan *vlogging* dan nilai perlakuan dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa adalah sama). (2) H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai perlakuan dengan menggunakan metode penugasan *vlogging* dan nilai rata-rata dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa adalah beda). Uji-t dilakukan sebanyak dua kali yaitu.

1) Uji *independent sample t-test* pada *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai sig (2- tailed) pada tabel *Independent Sample T-Test* < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan yang signifikan antara *postest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

2) Uji *paired sample t-test* pada *pretest* dan *postest* kelas eksperimen menggunakan metode penugasan vlogging. Jika nilai sig (2-tailed) pada tabel *Paired Sample T- Tes* < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan yang signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode penugasan *vlogging* dengan kelompok siswa yang diberi metode konvensional atau tanpa metode vlogging pada materi menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan metode penugasan *vlogging* apakah berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan post-test.

Data dari penelitian ini diambil dari dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3. Kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan menguji metode penugasan *vlogging* dan X MIPA 3 sebagai kelas kontrol yang masih menggunakan metode konvensional atau tanpa metode *vlogging*. Nilai hasil *pre-test* diperoleh dari hasil uji coba keterampilan berbicara bahasa Jawa sebelum diberi perlakuan atau treatmen. Nilai hasil *post-test* diperoleh dari hasil uji coba keterampilan berbicara bahasa Jawa setelah diberi perlakuan atau *treatmen*. Setelah memperoleh nilai *pre-test* dan *post-test*, dibandingkan keduanya untuk mengetahui keefektifan metode penugasan *vlogging* terhadap kemampuan

berbicara siswa. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan metode vlogging sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang masih menggunakan metode konvensional tanpa metode *vlogging*. Sebelum kedua kelas diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode *vlogging* dan tanpa metode *vlogging*, kedua kelas diberikan *pre-test* keterampilan berbicara menceritakan kembali teks deskriptif di depan kelas. Setelah *pre-test* kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode *vlogging* sedangkan metode konvensional pada kelas kontrol. Setelah kedua kelas selesai melaksanakan pembelajaran selanjutnya tahap terakhir adalah *post-test*.

Subyek pada tahap *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing adalah 36 siswa. Tahap *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya dilaksanakan pada hari yang sama yaitu hari Rabu, 14 Agustus 2019.

Berikut frekuensi perolehan skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jawa kelas eksperimen.

Tabel 4.1 : Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Interval	**Presentase Frekuensi**		**Kategori**
	kontrol (%)	**eksperimen (%)**	
45-50	1 (2,70%)	1 (2,70%)	Belum Tuntas
51-56	8 (22,80%)	9 (25%)	Belum Tuntas
57-62	9 (25%)	8 (22,80%)	Belum Tuntas
63-68	11 (30,5%)	11 (30,5%)	Belum Tuntas
69-74	3 (8,30%)	3 (8,30%)	Belum Tuntas
75-80	3 (8,30%)	3 (8,30%)	Tuntas
81-86	1 (2,70%)	1 (2,70%)	Tuntas

Tabel tersebut dapat menjelaskan frekuensi perolehan nilai hasil uji coba sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen rentang skor 45 - 50 diperoleh oleh satu orang peserta didik dengan presentase 2,70%% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 51 - 56 diperoleh oleh 9 orang peserta didik dengan presentase 25% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 57 - 62 diperoleh oleh 8 orang peserta didik dengan presentase 22,20% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 63 - 68 diperoleh oleh 11 orang peserta didik dengan presentase 30,50% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 69 – 74 diperoleh oleh 3 orang peserta didik dengan presentase 8,30% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 75 - 80 diperoleh oleh 3 orang peserta didik dengan presentase 8,30% dan masuk pada kategori

telah tuntas. Rentang skor 81-86 diperoleh oleh 1 orang peserta didik dengan presentase 2,70% dan masuk pada kategori telah tuntas.

Hasil *pre-test* pada kelas kontrol frekuensi perolehan nilai hasil uji coba sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen rentang skor 45 - 50 diperoleh oleh satu orang peserta didik dengan presentase 2,70%% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 51 - 56 diperoleh oleh 8 orang peserta didik dengan presentase 22,20% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 57 - 62 diperoleh oleh 9 orang peserta didik dengan presentase 25% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 63 - 68 diperoleh oleh 11 orang peserta didik dengan presentase 30,50% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 69 – 74 diperoleh oleh 3 orang peserta didik dengan presentase 8,30% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 75 - 80 diperoleh oleh 3 orang peserta didik dengan presentase 8,30% dan masuk pada kategori telah tuntas. Rentang skor 81-86 diperoleh oleh 1 orang peserta didik dengan presentase 2,70% dan masuk pada kategori telah tuntas.

Simpulannya adalah hasil uji coba sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 32 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75, dan terdapat 4 siswa mendapat nilai diatas KKM,

Data yang diperoleh dari tahap *pre-test* kedua kelas diolah dengan program spss 21 berikut merupakan rangkuman hasil pengolahan data *pre-test* kedua kelas.

Tabel 4.2 :Rangkuman Data Statistik Skor *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Statistik	**Kelompok Eksperimen**	**Kelompok Kontrol**
N	36	36
Mean	63.17	63.00
Std. Deviation	8.637	8.718
Minimum	48	48
Maksimum	84	84

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, pada kelas eksperimen dan kontrol mendapat nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 84 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa jawa harus diatas 75, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

4.1.2 Deskripsi Data Skor *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pemberian *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jawa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan untuk mengetahui hasil pencapaian keterampilan berbicara bahasa Jawa yang sebelumnya diberikan perlakuan metode *vlogging* pada kelas eksperimen dan metode konvensional tanpa metode *vlogging* pada kelas kontrol. Tahap *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya dilaksanakan pada hari yang sama yaitu hari Rabu, 28 Agustus 2016. Subyek kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah sama masing-masing adalah 36.

Adapun frekuensi hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa jawa menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol dan metode penugasan vlogging dengan kelas eksperimen.

Tabel 4.3 : Frekuensi Hasil *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Interval	**Presentase Frekuensi**		**Kategori**
	Kontrol (%)	**Eksperimen (%)**	
60-64	1 (2,70%)	0 (0%)	Belum tuntas
65-69	2 (5,50%)	2 (5,5%)	Belum tuntas
70-74	6 (16,60%)	1 (2,70%)	Belum tuntas
75-79	12 (33,30 %)	2 (5,5%)	Tuntas
80-84	10 (27,70%)	14 (38,80%)	Tuntas
85-89	2 (5,5%)	6 (16,60%)	Tuntas
90-94	3 (8,30%)	8 (22,20%)	Tuntas
95-99	0 (0%)	3 (8,30%)	Tuntas

Tabel tersebut dapat menjelaskan frekuensi perolehan nilai hasil uji coba atau *post-test* setelah diberikan perlakuan menggunakan metode penugasan *vlogging* pada kelas eksperimen rentang skor 65 - 69 diperoleh oleh satu orang peserta didik dengan presentase 5,50% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 70 -74 diperoleh oleh 1 orang peserta didik dengan presentase 2,70% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 75 - 79 diperoleh oleh 2 orang peserta didik dengan presentase 5,50% dan masuk pada kategori

tuntas. Rentang skor 80 - 84 diperoleh oleh 14 orang peserta didik dengan presentase 38,80% dan masuk pada kategori tuntas. Rentang skor 85 - 89 diperoleh oleh 6 orang peserta didik dengan presentase 16,60% dan masuk pada kategori tuntas. Rentang skor 90 - 94 diperoleh oleh 8 orang peserta didik dengan presentase 22,20% dan masuk pada kategori tuntas. Rentang skor 95 - 99 diperoleh oleh 3 orang peserta didik dengan presentase 8,30% dan masuk pada kategori tuntas.

Frekuensi perolehan nilai hasil uji coba pada kelas kontrol rentang skor 60 – 64 diperoleh oleh satu orang peserta didik dengan presentase 2,70% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 65 – 69 diperoleh oleh 2 orang peserta didik dengan presentase 5,50% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 70 – 74 diperoleh oleh 6 orang peserta didik dengan presentase 16,60% dan masuk pada kategori belum tuntas. Rentang skor 75 – 79 diperoleh oleh 12 orang peserta didik dengan presentase 33,30% dan masuk pada kategori tuntas. Rentang skor 80 – 84 diperoleh oleh 10 orang peserta didik dengan presentase 27,70% dan masuk pada kategori telah tuntas. Rentang skor 85 – 89 diperoleh oleh 2 orang peserta didik dengan presentase 5,50% dan masuk pada kategori telah tuntas. Rentang skor 90 – 94 diperoleh oleh 3 orang peserta didik dengan presentase 8,30% dan masuk pada kategori telah tuntas.

Simpulannya adalah hasil uji coba setelah diberikan perlakuan menggunakna metode penugasan *vlogging* sebanyak 33 siswa telah tuntas (KKM) dan hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan (KKM) sedangkan hasil uji coba pada kelas kontrol sebanyak 27 siswa memperoleh nilai diatas kriteria

ketuntasan minimal (KKM) Sedangkan 9 siswa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntatas minimal (KKM)

Dari data *post-test* kedua kelas diolah dengan menggunakan program SPSS 21 Rangkuman pengolahan data *post-test* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 : Rangkuman Data Statistik Skor *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Statistik	**Kelompok Eksperimen**	**Kelompok Kontrol**
N	36	36
Mean	84.61	77.89
Std. Deviation	7.007	6.431
Minumum	66	62
Maksimum	96	92

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, pada kelas eksperimen pada post-test mendapat nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 84,61 sedangkan kelas kontrol mendapat rata-rata 77,89 dengan nilai terendah 62 dan nilain tertinggi 92.

4.1.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

sebelum tahap analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh.

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jawa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas sebaran data ini diuji dengan SPSS 21 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) pada Kolmogorov Smirnov atau shapiro wilk yang dapat menunjukan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% (0,050)

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* keterampilan berbicara bahasa jawa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	PreTest Eksperimen	.094	36	.200*	.974	36	.557
	PosTest Eksperimen	.116	36	.200*	.956	36	.160
	PreTest Kontrol	.089	36	.200*	.973	36	.522
	PosTest Kontrol	.143	36	.059	.968	36	.372

Pengujian data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen pada uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dengan SPSS 21.0 menghasilkan nilain Sig lebih dari 0,05 atau Sig > 0,05. Data *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *vlogging* mendapat nilai sig = 0,557 > 0,05 sehingga dapat dikatakan Ho diterima, artinya variabel nilai uji coba sebelum diberikan perlakuan pada pembelajaran teks deskriptif rumah adat jawa berdistribusi normal. Pengujian data *post-test* pada uji normalitas menggunakan

uji Shapiro Wilk dengan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih dari 0,05 atau sig > 0,05. Data *post-test* kelas eksperimen atau uji coba setelah diberikannya perlakuan menggunakan metode *vlogging* mendapat nilai sig = 0,160 > 0,05 sehingga dapat dikatakan Ho diterima, artinya variabel nilai uji coba setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *vlogging* pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas berdistribusi normal.

Pengujian data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol pada uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dengan SPSS 21.0 menghasilkan nilain Sig lebih dari 0,05 atau Sig > 0,05. Data *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional atau tanpa metode *vlogging* mendapat nilai sig = 0,522 > 0,05 sehingga dapat dikatakan Ho diterima, artinya variabel nilai uji coba sebelum diberikan perlakuan pada pembelajaran teks deskriptif rumah adat jawa berdistribusi normal. Pengujian data *post-test* pada uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk dengan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih dari 0,05 atau sig > 0,05. Data *post-test* kelas kontrol atau uji coba setelah diberikannya perlakuan menggunakan metode konvensional mendapat nilai sig = 0,372 > 0,05 sehingga dapat dikatakan Ho diterima, artinya variabel nilai uji coba setelah diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jawa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

4.1.3.1.1 Hasil Uji Homogenitas

selain uji normalitas, persyaratan lain yang perlu dilakukan sebelum analisis data yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sifat homogen pada varian antar kelompok apakah terpenuhi atau tidak. Hasil uji homogenitas diperoleh dari bantuan program SPSS 21 diperoleh skor-skor yang menunjukan varians yang homogen. Syarat sebuah varians dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05)

4.1.3.1.2 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pre-test* dalam program SPSS 21 disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sisw	Based on Mean	.008	1	70	.927
	Based on Median	.002	1	70	.964
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	69.939	.964
	Based on trimmed mean	.006	1	70	.936

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,927 dan lebih besar dari 0,05 atau dapat ditulis sig = 0,458 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji coba sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran

menceritakan kembali isi teks deskriptif rumah adat Jawa memiliki variansi yang homogen.

4.1.3.1.3 Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *post-test* dalam program SPSS 21.0. disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 : Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sisw	Based on Mean	.138	1	70	.711
	Based on Median	.170	1	70	.681
	Based on Median and with adjusted df	.170	1	69.999	.681
	Based on trimmed mean	.151	1	70	.698

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,711 dan lebih besar dari 0,05 atau dapat ditulis sig = 0,458 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji coba setelah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa memiliki variansi yang homogen.

4.1.4 Hasil Analisis Data Pengujian Hipotesis

Tahap analisis data pada penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data dimaksudkan untuk

mengetahui perbedaan antara pembelajaran dengan metode penugasan *vlogging* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol sekaligus menguji keefektifan metode penugasan *vlogging* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jawa kelas X SMAN 1 Kedungwuni. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0.

4.1.4.1 Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah uji perbedaan rata-rata H_o : $\mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai perlakuan dengan menggunakan metode penugasan *vlogging* dan rata-rata nilai dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa adalah sama). (2) H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai perlakuan dengan menggunakan metode penugasan *vlogging* dan rata-rata nilai dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa adalah beda). Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan program SPSS 21.0. Uji independent sample t-test pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.8 : Hasil Uji-T Data *Post-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	**Sig**	**T.Hitung**	**T.Tabel**	**Df**	**Keterangan**
P*ost-test* kelompok Eksperimen dan Kontrol	0.000	4.241	1.66691	70	thitung > ttabel (4.241 > 1.66691) : **signifikan**

Dalam menguji hipotesis yang pertama yang berbunyi “Ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Vlogging* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Vlogging* siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni” melihat hasil uji-t pada data skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari tabel di atas, dapat diketahui besar thitung (th) adalah 4.241 dengan df 70 pada signifikansi 5% diperoleh nilai ttabel (ttb) sebesar 1.66691 . Nilai th dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai ttb pada signifikansi 5% (th : 4.241 > ttb : 1.66691 pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Vlogging* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Vlogging* siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni” ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan “Ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jawa kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Vlogging* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Vlogging* siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni” diterima.

4.1.4.2 Hasil Uji Efektivitas Metode Penugasan Vlogging Kelas Eksperimen

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Metode penugasan *vlogging* lebih efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa daripada tanpa menggunakan metode penugasan *vlogging* siswa kelas X SMAN 1 Kedungwuni”. Perhitungan pada hipotesis kedua ini menggunakan uji-t dengan

bantuan komputer program SPSS 21. Apabila nilai t hitung positif : ada perbedaan yang signifikan apabila t hitung > t tabel, sebaliknya apabila t hitung negatif : ada perbedaan yang signifikan apabila t hitung < t tabel.

Tabel 4.9 : Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen

Data	**Sig**	**T.Hitung**	**T.Tabel**	**Df**	**Keterangan**
Pre-test dan *post-test* kelas eksperimen	0.000	-14,052	1.68957	35	thitung < ttabel (-14.052 < 1.68957)

Berdasarkan tabel *Paired Sample t-test* dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) adalah -14,052, dengan df 35 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 1,68957. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% (t_h : -14,052 < t_{tb} : 1,68957), Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dari *pre-test* ke *post-test.*

SMAN 1 Kedungwuni menetapkan indikator keberhasilan belajar siswa adalah minimal 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 (sesuai KKM). Berdasarkan perhitungan berikut hasil ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas	***Pre-Test***		***Pos-test***		**Jumlah**
	Tuntas	**Tidak Tuntas**	**Tuntas**	**Tidak Tuntas**	
Eksperimen	4(11,11%)	32(88,88%)	33(91,66%)	3(8,33%)	36

Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran kelas eksperimen mengalami peningkatan ketuntasan dari sebelumnya mencapai ketuntasan 11,11% dan sesudah mencapai ketuntasan mencapai 91,66% sehingga berkategori mencapai ketuntasan klasikal dan mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 80,55%.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test dan analisis uji peningkatan ketuntasan hasil belajar di atas, maka hipotesis 2 ini dapat diterima yang menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode penugasan *vlogging* pada pembelajaran Menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwuni.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya efektivitas penggunaan metode penugasan *vlogging* dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedungwuni. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4.2.1 Perbedaan Hasil Belajar Kelompok Kontrol dan Eksperimen dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa

Sebelum diberikan perlakuan (*treatment)* metode penugasan *vlogging* siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedungwuni, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara bahasa Jawa. Pelaksanaan kegiatan *pre-test* ini dilakukan setelah diadakan tes pada

sampel yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 pada hari Rabu, 14 Agustus 2019. Pada kegiatan *pre-test* kelompok kontrol maupun eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menceritakan kembali teks deskriptif dengan bahasa sendiri tetapi tetap menggunakan bahasa Jawa. Praktik kegiatan tes berbicara bahasa Jawa pada kelas kontrol maupun eksperimen dilakukan secara individu.

Kesulitan yang dialami oleh kelas eksperimen dan kontrol hampir sama yang paling menonjol pertama adalah pada diksi, siswa masih banyak yang menggunakan kata bahasa Indonesia seperti kata berkurang, langka, yang seharusnya *kirang*, *awis*, kata tidak baku seperti *saniki*, *teng* yang seharusnya *samenika*, *wonten ing*, penggunaan dialek daerah seperti *nang*, *dek* yang seharusnya wonten ing, saking, kata jadian dari bentuk dasar bahasa indonesia yang berimbuhan bahasa jawa seperti contohipun, ngadakake, yang seharusnya tuladhanipun, ngawontenake kedua adalah pelafalan, kata budhin dilafalkan budin, kenyos dilafalkan kənyos, kanthi dilafalkan kanti, krambIl dilafalkan krambil, seharusnya krambIl. yang ketiga ekspresi siswa banyak yang kaku grogi saat berbicara, tidak menghadap ke pendengar, malu-malu sehingga tidak terfikirkan diksi yang tepat dan pengucapan pun tidak jelas.

Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, diperoleh hasil skor para siswa, hasil perhitungan uji-t skor *pre-test* pembelajaran berbicara bahasa Jawa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berbicara pembelajaran berbicara bahasa Jawa antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari

titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

Pembelajaran berbicara bahasa Jawa pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran berbicara bahasa Jawa tanpa menggunakan metode *vlogging*. Proses pembelajaran berbicara bahasa Jawa kelompok ini hanya menggunakan metode konvensional. Pada kelompok eksperimen siswa mendapat perlakuan dengan metode penugasan *vlogging* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk berlatih berbicara bahasa Jawa dengan membuat vlog berbahasan Jawa secara berkelompok dengan tema yang telah ditentukan.

Hasil pembelajaran berbicara bahasa Jawa tahap *post-test* kelompok kontrol kurang begitu menggembirakan. Hal ini dikarenakan hasil penilaian berbicara siswa hanya sedikit mengalami peningkatan. Sebagaian besar siswa masih kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa. Dalam aspek pelafalan masih banyak siswa yang tidak bisa melafalkan kosa-kata bahasa jawa. Volume suara dalam berbicara di depan kelas juga kurang lantang dan bahkan hampir tidak terdengar. Dalam aspek penilaian ekspresi banyak siswa yang malu-malu dan grogi saat berbicara di depan kelas sehingga mempengaruhi aspek penilaian yang lain. Pemilihan kosa-kata juga kurang tepat banyak siswa yang masih menggunakan bahasa jawa ngoko bahkan beberapa ada yang menggunakan kosa-kata bahasa indonesia.

Berbeda dari kelas kontrol, hasil belajar berbicara kelompok eksperimen setelah mendapat pembelajaran berbicara bahasa Jawa dengan menggunakan metode *vlogging* sangat menggembirakan.

Perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara lain juga terletak pada keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pada kelompok kontrol, siswa sebagian besar masih pasif sedangkan pada kelompok eksperimen, siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran dan bertanya seputar cara berbicara bahasa Jawa dengan baik.

Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jawa pada siswa yang diajar dengan menggunakan metode *vlogging* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *vlogging*.

4.2.2 Efektivitas Penugasan Vlogging dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas Eksperimen

Setelah diberi perlakuan dengan metode *vlogging*, perbedaan yang diamati ialah siswa kelompok eksperimen lebih mudah dalam berbicara bahasa Jawa. Mereka tidak lagi kebingungan dalam membedakan pelafalan dengan penulisan dalam bahasa Jawa. Hal itu dikarenakan siswa kelompok eksperimen sudah diberikan metode *vlogging* lebih dahulu dalam pembelajaran sebelumnya. Adanya metode *vlogging* tersebut memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Jawa setelah siswa latihan berbicara bahasa Jawa di depan kamera sehingga siswa lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas dan persiapan sebelum pengambilan video yaitu persiapan teks dalam hal ini menerjemahkan teks deskriptif yang telah dibuat ke dalam bahasa Jawa yang baik

dan benar sesuai unggah-ungguh dan pemilihan diksi sehingga para siswa secara tidak langsung mempelajari penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar. Pengambilan yang tidak hanya satu kali dan juga latihan berkelompok juga memungkinkan siswa mempelajari cara pengucapan dalam bahasa Jawa sehingga pada saat kegiatan *post-test* siswa lebih baik dalam melafalkan kosa-kata bahasa Jawa. skor tes akhir siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa mengalami banyak peningkatan. Rerata tes awal (*pre-test)* kelompok eksperimen sebesar 63,17 dan rerata tes akhir (*post-test*) sebesar 84,61.

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami peningkatan yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *vlogging*, Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *vlogging* lebih efektif meningkatkan hasil belajar berbicara bahasa Jawa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedungwuni dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa dipakai oleh guru.

Keaktifan kelompok eksperimen di dalam kelas terlihat begitu hidup dan antusias dalam belajar berbicara bahasa Jawa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru, Siswa kelompok eksperimen juga aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan yang belum mereka pahami. Keaktifan siswa tidak hanya terfokus pada pertanyaan mengenai materi-materi yang belum mereka pahami. Akan tetapi, keaktifan siswa juga terlihat pada saat mereka berlatih berbicara bahasa Jawa. Penggunaan metode yang menarik juga menjadikan siswa memiliki pengalaman menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan di dalam pelaksanaanya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga perlakuan dalam penelitian ini hanya dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hal itu disebabkan mata pelajaran bahasa jawa dalam kurikulum 2013 hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu dan pada saat itu SMAN 1 Kedungwuni akan dilaksanakan ujian semester ganjil. Penggunaan metode *vlogging* pada dasarnya harus dipraktekan dengan waktu yang lama dan berkesinambungan, karena metode ini akan fokus membahas satu materi hingga benar-benar tuntas terutama dalam pembelajaran ketrampilan berbicara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan perlakuan metode penugasan *vlogging* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional hal itu dapat dilihat dari hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *independent sample t-test*, nilai th dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai ttb pada signifikansi 5% (th : 4.241 > ttb : 1.66691 pada signifikansi 5%) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *post test* sebesar 84,61 dan kelompok kontrol 77,89
2) Metode penugasan *vlogging* yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif meningkatkan hasil belajar berbicara kelas X SMAN 1 Kedungwuni, hal itu dapat dilihat dari hasil *paired sample t-test* nilai th dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai ttb pada signifikansi 5% (th : -14,052 < ttb : 1,68957), Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dari *pre-test* ke *post-test.* Kelas eksperimen juga mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 80,55% .

5.2. Saran

1) Pihak pendidik hendaknya berpikir kritis dan kreatif dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, maupun media pembelajaran sehingga akan tepat penggunaannya untuk materi pembelajaran yang hendak diajarkan. Salah satunya penggunaan metode penugasan vlogging dapat menjadi alternatif metode dalam pembelajaran.
2) Pihak pendidik mata pelajaran bahasa Jawa dapat menerapkan metode penugasan vlogging kepada peserta didik dalam pembelajaran berbicara menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat jawa sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar dan memahami pembelajaran
3) Pihak peneliti hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menambah bahan kajian keilmuan yang dapat dirujuk.

DAFTAR PUSTAKA

Abin, Syamsudin (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Risda Karya Remaja.

Alianto, Devina. (2017). "Pengembangan media *vlogging (video blogging)* untuk pembelajaran laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP Katolik Yohanes Gabriel Pare- Kediri". SKRIPSI. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Amir, Alfi Syukrina. 2018. " Peningkatan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Papua Calon Guru Kimia Melalui Penugasan *Vlog (Video Log)* "*Indonesian Journal Of Natural Science Education* (IJNSE) vol 01 no. 2 2018. Tangerang: STKIP Surya.

Arifin, Zainal. 2010. "Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur". Bandung : Remaja Rosdakarya

Arikunto,S dan Cepi, Abdul Jabar. 2010. "Evaluasi program pendidikan; pedoman teoritis praktis bagi mahapeserta didik dan praktisi pendidikan". Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Binham. 2012. Metode Pemberian Tugas (Resitasi). (Online). https://www.google.com/amp/s/binham.wordpress.com/2012/05/01/metode-pemberian-tugas-resitasi/amp/. (diakses pada l 4 April 2019).

Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Burhan, Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Combe, C., & Codreanu, T. 2016. *"Vlogging: a new channel for language learning and intercultural exchanges".* In S. Papadima-Sopocleous, L. Bradley & S. Thouesny (Eds). CALL communities and culture – short paper from EUROCALL. 2016 (pp. 119-124). Research-publishing.net.

Damayanti, Vera Rovita. 2011. " Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Dalam Berdialog Sesuai Unggah-Ungguh Basa Dengan Media Kartu Karakter Pada Siswa Kelas IXG SMP Negeri 2 Kalimanah Kabupaten Purbalingga". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: PT Rineke Cipa.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. “Strategi Belajar Mengajar”. Jakarta : PT Rineka Cipta

Dwirahardjo, Maryono. 2001. “Bahasa Jawa Krama”. Surakarta. Yayasan Pustaka Cakra.

Fua’ad, F.E.K. 2013. “Penggunaan Media Video Blogging (VLOGGING) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Penelitian Studi Kuasi Eksperimen Sekolah Menengah Atas Negeri 1- Bandung)”. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan.

Greertz, Clifford. 1983. “Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa”. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.

Halidjah, Siti. 2001. “ Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan hal.259 2001. Pontianak: FKIP-UNTAN.

Hardyanto dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama. Semarang*: Lembaga Pengembangan Sastra dan Budaya.

I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Iskandarwassid (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja.

Kamaru, Win. 2016. “Pengertian *Vlog* Dan Manfaatnya Bagi *Youtuber*”. (online). http://www.matahaya.com/2016/04/pengertian-vlog-dan-manfaatnya. (diakses pada 8 januari 2020)

Kasmadi, Hartono. 1991. “Taktik Mengajar : Bagian Dari Diskusi Tentang Teknik Mengajar”. Semarang. IKIP Semarang Press.

Kusumaningrum, Dian; Rakhmanina, Lisa. 2017. “ *The Effectiveness of Video Blogging in Teaching Speaking Viewed from Students’ Learning Motivation*”. Bengkulu: SMAN 1 Indralaya Selatan.

Maulidah, Izzah. 2017. “*Vlog: The Mean to Improve Students’ Speaking Ability”* . *Advances in Social Science, Education And Humanities Research* Vol 145 2017. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.

Media, K. (2016) Pengertian vlog. (online). Kaia Media: http://www.kaiamedia.com/pengertian-vlog. (Diakses pada 8 Januari 2020).

Mursel, J. dan Nasution, S. 2003. *Mengajar Dengan Sukses (Succesful Teaching)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, Ita Fitriah. 2018. " Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Video Blog Terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 ". Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Noviyanto, Galih Candra. 2016. Efektivitas Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ngeri Yogyakarta.

Siegchrist, gretchen. 2017. "*How To Create A Free Video Blog (Or Vlog)*". (online). https://www.lifewire.com/how-to-crear\te-a-free-video-blog-or-vlog-1082185. (diakses pada 8 Januari 2020)

Soetjipto, S. Soemiati.1975. "sikap kita dalam pergaulan I". Jakarta : Balai Pustaka

Suryaatmadja, Nursid. 1984. "Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". Bandung : Alumni.

Rajai, Ali; Damaianti, Vismaia.S. 2015. " Model Pembelajaran *Nondirective* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Peserta Didik"

Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, Shinta Prasetya. 2015. *The Use of Videos to Improve The Students' Speaking Skills At Class VII B Of SMPN 2 Patuk in the Academic Year of 2014/2015* . Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sasangka, Sri Satria Tjatur Wisnu. 2004. *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.

Srivoni, Olina. 2015. " Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lengayang Pesisir Selatan". Skripsi. Padang: STKIP PGRI.

Sugiyono(2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2017. *Motode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Qowiyuddin, Agus. 2019. " *Using Video Blogging (Vlogging) To Enhance Student' Speaking Skill*". Lintang Songo: Jurnal Pendidikan Vol 2 No. 1 2019. Pasuruan: Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan.

Watkins, Jon 2012. " *Increasing Student Talk Time Through Vlogging* ".language education in asia Vol 3 No. 2. 2012. Kwansei Gakuin University. Hyogo. Japan.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMAN 01 Kedungwuni
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 1 (satu)
Materi Pokok : Teks Deskriptif Rumah Adat Jawa
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 4 JP (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.	3.4.1 Menerangkan pengertian wacana deskriptif 3.4.2 Mengemukakan kembali jenis-jenis rumah adat Jawa 3.4.3 Mengemukakan kembali perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo

4.4 Menanggapi dan menceritakan kembali isi teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.	3.4.4 Menceritakan /menyajikan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat

C. Tujuan Pembelajaran:

1. peserta didik dapat menyebutkan pengertian wacana deskripsi berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri.
2. Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis rumah adat jawa
3. peserta didik dapat menyebutkan perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri.
4. peserta didik dapat menceritakan kembali isi pokok teks deskriptif dengan memperhatikan kaidah berbicara yang baik dan benar

D. Materi Pembelajaran

Materi pemberlajaran yang akan diajarkan dalam pemberlajaran :

1. Konsep wacana deskripsi
2. Konsep rumah adat Jawa joglo
3. Konsep perangan-perangan rumah adat Jawa joglo

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Metode : tanya jawab, diskusi, demonstrasi.

F. Media, Bahan/Alat Pembelajaran

a. Media : Power point
b. Alat/Bahan :Teks deskriptif rumah adat Jawa

G. Langkah-Langkah pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan memimpin do'a kepada peserta didik sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran. 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan	10 menit

	pendidik mengenai tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 3. Pendidik menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan juga penilaian yang akan dilakukan oleh peserta didik. 4. Pendidik memotivasi peserta didik untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran.	
Inti	**Mengamati** 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai materi teks deskriptif secara umum 6. Siswa secara individu mengamati contoh teks deskriptif Rumah Adat Jawa Joglo yang telah dibagikan pendidik. **Menanya** 7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pendidik mengenai materi teks deskriptif yang telah dijelaskan. **Mengumpulkan informasi** 8. Peserta didik mengumpulkan informasi dari penjelasan pendidik mengenai gambaran sketsa rumah adat jawa joglo. 9. Peserta didik mengumpulkan informasi dari penjelasan pendidik mengenai berbicara bahasa jawa yang baik dan benar **mengasosiasi/ mengolah informasi** 10. Peserta didik menuliskan kembali pengertian wacana teks deskripsi dan pokok-pokok isi teks deskripsi Rumah Adat Jawa Joglo (jenis-jenis rumah adat Jawa dan perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo) 11. Peserta didik di beri tugas oleh pendidik untuk menceritakan kembali teks deskriptif rumah adat Jawa secara lisan pada pertemuan berikutnya	60 menit
Penutup	12. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran pertemuan 1	5 menit

	13. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya 14. Pendidik memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya 15. Peserta didik dan pendidik menutup pertemuan pembelajaran dengan doa	

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan memimpin do'a kepada peserta didik sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran. 2. Pendidik menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan juga penilaian yang akan dilakukan oleh peserta didik.	10 menit
Inti	**Mengkomunikasikan** 3. Peserta didik secara bergantian menceritakan kembali teks deskriptif Rumah Adat Jawa Joglo	70 menit
Penutup	4. Peserta didik mendapatkan umpan balik dari pendidik mengenai materi teks deskriptif dan kesalahan berbicara pada peserta didik saat praktek berbicara. 5. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya 6. Peserta didik dan pendidik menutup pertemuan pembelajaran dengan doa	5 menit

H. Penilaian

1) Teknik penilaian
   - Pengetahuan : Penugasan tes tulis
   - Keterampilan : Penilaian kinerja
2) Instrumen Penilaian:
   - Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik, Penugasan.
   - Keterampilan : Lembar instrumen penilaian berbicara

Soal Penilaian Pengetahuan

1. *Serata pangerten wacana deskriptif!*
2. *Katerangna menapa kemawon griya Jawi menika!*
3. *Katerangna perangan-peranganipun griya adat Jawi joglo!*

Kunci Jawaban Soal:

1. *Sawijining wujud tulisan kang ana sesambungane karo pambudi dayane penulis kanggo menehi pepincren-peprincen saka sawijining objek (panggonan, manungsa, barang, lan sapanunggalane). Utawa wacana kang nggambarake utawa njlentrehake kanthi cetha salah sawijining kahanan utawa obyek, lan kaya-kaya kang padha maca isa ngrasakake utawa ngreti kaya kang dicritakake.*
2. *Jinising griya adat Jawi miturut ngelmi kalang wonten gangsal (5) inggih menika:*

a. Panggang-pe

Wewangunan jawi ingkang payonipun namung setunggal sisih kemawon. Sisih ingkang setunggal langkung dawa saha wiyar tinimbang sisih ingkang setunggalipun.

b. Kampung

Wewangunan Jawi ingkang wonten payonipun kalih sisih, inggih menika wonten ing sisih ngajeng saha wingking ingkang dipungandhengaken kalihan setunggal bumbungan.

c. Limasan

Wewangunan Jawi ingkang wonten payonipun cacah sekawan sisih , lajeng ing madyaning payon wonten bumbunganipun

d. Tajug

Wewangunan Jawi ingkang wonten Saka Gurunipun, payonipun wonten sekawan sisih saha tanpa bumbungan wonten ing madyanipun, satemah dados wujud pecu wontening madyanipun. Asring dipunginakaken ing wewangunan masjid.

e. Joglo

Wewangunan Jawi kanthi Saka guru, payonipun wonten sekawan sisih, lajeng wonten bumbunganipun wonten ing madyaning payon. Bumbunganipun langkung inggil tinimbang jinis griya adat Jawi sanesipun.

Perangan-perangan griya adat jawi joglo inngih menika.

1) *Teras utawa Pendhapa*

Dumunung ing ngarep dhewe, fungsi utamane kanggo nampa tamu.

2) *Pringgitan*

Jan-jane ruwangan iki isih kalebu papan umum/publik.

3) Dalem Agung

Wujude persegi lan tinutup dening tembok ing patang sisine.

4) Krobongan/senthong

Ruwangan iki minangka ruwangan kang kanggo ngaso utawa turu kang duwe omah.

5) Gandhok atau Pawon/pekiwan

Papane ana ing mburi dhewe. Fungsine kanggo masak lan kamar mandi

Skor penilaian pengetahuan

Nomer soal	Skor penilaian
1	10
2	20
3	20
Jumlah	50

Pemilaian : (jumlah skor perolehan : jumlah skor maksimal) x 100

= (50 : 50) x 100

= 100

Skor penilaian keterampilan

kriteria	**Indikator**	**skor**
Pelafalan dan intonasi	1. pengucapan sangat buruk, terpengarub dialek, intonasi tidak jelas	1
	2. pengucapan kurang jelas, terpengaruh dialek asal, intonasi tidak begitu jelas	2
	3. pengucapan cukup jelas, namun seringkali masih ada bunyi logat daerah, intonasi cukup jelas	3

	4. pengucapan baik dan tidak terpengaruh dialek asal, intonasi jelas	4
	5. pengucapan sangat baik tidak terpengaruh dialek asal dan intonasi sangat jelas	5
Kesesuaian isi/ struktur	1. sangat tidak sesuai dengan isi/ struktur teks	1
	2. tidak sesuai dengan isi dan struktur tidak runtut	2
	3. sesuai dengan isi dan struktur tidak runtut	3
	4. sesuai dengan isi dan struktur kurang runtut	4
	5. sesuai dengan isi dan struktur runtut	5
Diksi	1. penggunaan kosa-kata buruk, sering menggunakan ragam ngoko dan bahasa indonesia	1
	2. penggunaan kosa-kata kurang dan cukup sering menggunakan bahasa ngoko daerah	2
	3. penggunaan kosa-kata cukup baik menggunakan krama, namun sesekali terdapat ragam ngoko	3
	4.penggunaan kosa-kata baik dengan ragam krama namun sesekali menggunakan ragam ngoko	4
	5. penggunaan kosa-kata sangat baik dengan ragam krama sesuai kaidah	5
Kelancaran	1. pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga berhenti sebelum selesai	1

	2. pembicaraan masih sering ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap	2
	3. pembicaraan cukup lancar namun kadang-kadang sering ragu karena masalah kebahasaan	3
	4.pembicaraan lancar, tidak ragu, namun penempatan jeda kurang sesuai	4
	5. pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat dan jeda sesuai	5
Ekspresi	1.tidak percaya diri, panik, grogi, pandangan mata selalu kebawah	1

	2.kurang percaya diri, pandangan tidak ke pendengar banyak melakukan gerakan-gerakan tubuh yang tidak berarti	2
	3.cukup percaya diri, namun masih ada sedikit gerakan-gerakan tubuh yang tidak berarti	3
	4. percaya diri, kurang tenang, pandangan ke pendengar, gerakan tubuh cukup baik	4
	5. sangat percaya diri, tenang, menghadap ke pendengar dan gerakan tangan santun	5

Pekalongan, Agustus 2019

Mengetahui,

Guru Bahasa Jawa

Malekha, S.Pd.

Peneliti

Nurul Mafaza

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMAN 01 Kedungwuni
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 1 (satu)
Materi Pokok : Teks Deskriptif Rumah Adat Jawa
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 4 JP (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.	3.4.1 Menerangkan pengertian wacana deskriptif 3.4.2 Mengemukakan kembali jenis-jenis rumah adat Jawa 3.4.3 Mengemukakan kembali perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo

4.4 Menanggapi dan menceritakan kembali isi teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.	3.4.4 Menceritakan /menyajikan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat

C. Tujuan Pembelajaran:

5. peserta didik dapat menyebutkan pengertian wacana deskripsi berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri.
6. Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis rumah adat jawa
7. peserta didik dapat menyebutkan perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri.
8. peserta didik dapat menceritakan kembali isi pokok teks deskriptif dengan memperhatikan kaidah berbicara yang baik dan benar

D. Materi Pembelajaran

Materi pemberlajaran yang akan diajarkan dalam pemberlajaran :

4. Konsep wacana deskripsi
5. Konsep rumah adat Jawa joglo
6. Konsep perangan-perangan rumah adat Jawa joglo

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan *vlogging*

F. Media, Bahan/Alat Pembelajaran

c. Media : Power point.
d. Alat/Bahan :Laptop, LCD proyektor, teks deskriptif rumah adat Jawa

G. **Langkah-Langkah pembelajaran**

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan memimpin do'a kepada peserta didik sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran.	10 menit

	2. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 3. Pendidik menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan juga penilaian yang akan dilakukan oleh peserta didik. 4. Pendidik memotivasi peserta didik untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran.	
Inti	**Mengamati** 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik mengenai materi teks deskriptif secara umum 6. Peserta didik secara individu mengamati contoh teks deskriptif Rumah Adat Jawa Joglo yang telah dibagikan pendidik. 7. Peserta didik memperhatikan contoh gambar rumah adat Jawa beserta bagian-bagian dalam rumah joglo yang ditampilkan pada LCD **Menanya** 8. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pendidik mengenai materi teks deskriptif yang telah dijelaskan. **Mengumpulkan informasi** 9. Peserta didik mengumpulkan informasi dari penjelasan pendidik mengenai gambaran sketsa rumah adat jawa joglo. 10. Peserta didik beserta pendidik mengumpulkan informasi bagaimana berbicara bahasa Jawa yang baik sesuai kaidah dengan memperhatikan contoh *vlogging* yang disiapkan pendidik pada LCD. **mengasosiasi/ mengolah informasi** 11. Peserta didik menuliskan kembali pengertian wacana teks deskripsi dan pokok-pokok isi teks deskripsi Rumah Adat Jawa Joglo (jenis-jenis rumah adat Jawa dan perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo)	60 menit

	12. Peserta didik secara berkelompok membuat *vlog* mendeskripsikan “makanan tradisional klepon” berbahasa jawa secara mandiri diluar kegiatan pembelajaran untuk latihan penilaian berbicara yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya	
Penutup	13. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran pertemuan 1 14. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya 15. Peserta didik dan pendidik menutup pertemuan pembelajaran dengan doa	5 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan memimpin do’a kepada peserta didik sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran. 2. Pendidik menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.	5 menit
Inti	**Mengamati** 3. Peserta didik dan pendidik mengamati *vlog* yang telah dibuat oleh peserta pendidik **Menanya** 4. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai *vlog* yang telah diamati **Mengumpulkan informasi** 5. Peserta didik mengumpulkan informasi dari penjelasan hasil diskusi analisis kesalahan berbicara pada *vlog* yang telah dibuat oleh peserta pendidik	70 menit

	Mengkomunikasikan 6. Peserta didik secara bergantian menceritakan kembali teks deskriptif Rumah Adat Jawa Joglo	
Penutup	7. Peserta didik mendapatkan umpan balik dari pendidik mengenai materi teks deskriptif dan kesalahan berbicara pada peserta didik saat praktek berbicara. 8. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya 9. Peserta didik dan pendidik menutup pertemuan pembelajaran dengan doa	**5 menit**

H. Penilaian

3) Teknik penilaian
   - Pengetahuan : Penugasan tes tulis
   - Keterampilan : Penilaian kinerja
4) Instrumen Penilaian:
   - Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik, Penugasan.
   - Keterampilan : Lembar instrumen penilaian berbicara

Soal Penilaian Pengetahuan

1) *Serata pangerten wacana deskriptif!*
2) *Katerangna menapa kemawon griya Jawi menika!*
3) *Katerangna perangan-peranganipun griya adat Jawi joglo!*

Kunci Jawaban Soal:

1) *sawijining wujud tulisan kang ana sesambungane karo pambudi dayane penulis kanggo menehi pepincren-peprincen saka sawijining objek (panggonan, manungsa, barang, lan sapanunggalane). Utawa wacana kang nggambarake utawa njlentrehake kanthi cetha salah sawijining kahanan utawa obyek, lan kaya-kaya kang padha maca isa ngrasakake utawa ngreti kaya kang dicritakake.*
2) *Jinising griya adat Jawi miturut ngelmi kalang wonten gangsal (5) inggih menika:*
   (1) Panggang-pe

Wewangunan jawi ingkang payonipun namung setunggal sisih kemawon. Sisih ingkang setunggal langkung dawa saha wiyar tinimbang sisih ingkang setunggalipun.

(2) Kampung

Wewangunan Jawi ingkang wonten payonipun kalih sisih, inggih menika wonten ing sisih ngajeng saha wingking ingkang dipungandhengaken kalihan setunggal
bumbungan.

(3) Limasan

Wewangunan Jawi ingkang wonten payonipun cacah sekawan sisih , lajeng ingmadyaning payon wonten bumbunganipun

(4) Tajug

Wewangunan Jawi ingkang wonten Saka Gurunipun, payonipun wonten sekawan sisih saha tanpa bumbungan wonten ing madyanipun, satemah dados wujud pecu wontening madyanipun. Asring dipunginakaken ing wewangunan masjid.

(5) Joglo

Wewangunan Jawi kanthi Saka guru, payonipun wonten sekawan sisih, lajeng wonten bumbunganipun wonten ing madyaning payon. Bumbunganipun langkung inggil tinimbang jinis griya adat Jawi sanesipun.

Perangan-perangan griya adat jawi:

a) Teras utawa Pendhapa

Dumunung ing ngarep dhewe, fungsi utamane kanggo nampa tamu.

b) Pringgitan

Jan-jane ruwangan iki isih kalebu papan umum/publik.

c) Dalem Agung

Wujude persegi lan tinutup dening tembok ing patang sisine.

d) Krobongan/senthong

Ruwangan iki minangka ruwangan kang kanggo ngaso utawa turu kang duwe omah.

e) Gandhok atau Pawon/pekiwan

Papane ana ing mburi dhewe. Fungsine kanggo masak lan kamar mandi

Skor penilaian pengetahuan

Nomer soal	Skor penilaian
1	10
2	20
3	20
jumlah	50

Pemilaian : (jumlah skor perolehan : jumlah skor maksimal) x 100
= (50 : 50) x 100
= 100

Skor penilaian keterampilan

kriteria	**Indikator**	**skor**
Pelafalan dan intonasi	1. pengucapan sangat buruk, terpengarub dialek, intonasi tidak jelas	1
	2. pengucapan kurang jelas, terpengaruh dialek asal, intonasi tidak begitu jelas	2
	3. pengucapan cukup jelas, namun seringkali masih ada bunyi logat daerah, intonasi cukup jelas	3
	4. pengucapan baik dan tidak terpengaruh dialek asal, intonasi jelas	4
	5. pengucapan sangat baik tidak terpengaruh dialek asal dan intonasi sangat jelas	5
Kesesuaian isi/ struktur	1. sangat tidak sesuai dengan isi/ struktur teks	1

	2. tidak sesuai dengan isi dan struktur tidak runtut	2
	3. sesuai dengan isi dan struktur tidak runtut	3
	4. sesuai dengan isi dan struktur kurang runtut	4
	5. sesuai dengan isi dan struktur runtut	5
Diksi	1. penggunaan kosa-kata buruk, sering menggunakan ragam ngoko dan bahasa indonesia	1
	2. penggunaan kosa-kata kurang dan cukup sering menggunakan bahasa ngoko daerah	2
	3. penggunaan kosa-kata cukup baik menggunakan krama, namun sesekali terdapat ragam ngoko	3
	4.penggunaan kosa-kata baik dengan ragam krama namun sesekali menggunakan ragam ngoko	4
	5. penggunaan kosa-kata sangat baik dengan ragam krama sesuai kaidah	5
Kelancaran	1. pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga berhenti sebelum selesai	1
	2. pembicaraan masih sering ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap	2
	3. pembicaraan cukup lancar namun kadang-kadang sering ragu karena masalah kebahasaan	3
	4.pembicaraan lancar, tidak ragu, namun penempatan jeda kurang sesuai	4

	5. pembicaraan lancar, tidak tersendat-sendat dan jeda sesuai	5
Ekspresi	1.tidak percaya diri, panik, grogi, pandangan mata selalu kebawah	1
	2.kurang percaya diri, pandangan tidak ke pendengar banyak melakukan gerakan-gerakan tubuh yang tidak berarti	2
	3.cukup percaya diri, namun masih ada sedikit gerakan-gerakan tubuh yang tidak berarti	3
	4. percaya diri, kurang tenang, pandangan ke pendengar, gerakan tubuh cukup baik	4
	5. sangat percaya diri, tenang, menghadap ke pendengar dan gerakan tangan santun	5

Pekalongan, Agustus 2019

Mengetahui,

Guru Bahasa Jawa

Malekha, S.Pd.

Peneliti

Nurul Mafaza

Lampiran 3 Bahan Ajar

MATERI PEMBELAJARAN

A. Rumah Adat Jawa

1. *Pangretosan Griya Jawi*

Miturut struktur masarakat Jawi saha tradisinipun, griya tradisional Jawi menika dipunperang adhedhasar wujud payon saking paling alit dumugi ingkang paling inggil,inggih menika Kampung, Limasan saha Joglo.

1)Kampung

Payonipun griya Kampung menika dipunidentifikasi minangka simbol griya sakingrakyat biyasa. Pucukipun payon dipunsangga dening sakawan saka wonten tengah saha dipuntambah kalih saka pangiket.

2) Limasan

Payonipun griya Limasan dipunginakaken kangge griyanipun tiyang Jawi ingkang gadhah status langkung inggil. Jinis griya menika kalebet jinis ingkang paling umum kangge griya Jawi. Dhasaripun sakawan saka, ditambah satunggal pasang saka wonten satunggaling pucuk payon.

3) Joglo

Payonipun Joglo kados wujud payon ingkang paling khas saha paling ruwet. Joglo menika dipungayutaken kaliyan papan lenggahipun para bangsawan (kraton, ningrat saha papanipun pamarentah). Ing wekdal menika ingkang gadhah boten namung tiyang inggil, ananging sinten kemawon ingkang kagungan dana kangge damel griya Joglo menika. Peranganipun griya joglo inggih menika

a)pendhapa,

b)pringgitan,

c)dalem ageng utawi dalem: senthong kiwa, senthong tengah, senthong tengen,

d)gandhok saha pawon.

4)Panggang Pe

Griya panggang-Pe inggih menika griya ingkang awujud persegi panjang kanthi payon. Kasusun namung saking satunggal sisih ingkang miring. Biyasanipun dipunginakaken kangge warung, peken, lsp.

5)Tajug

Tajug / Tajub menika gadhah wujud ingkang sami kaliyan joglo inggih menika kanthi denah ruwangan bujur sangkar utawi kothak, sarta payonipun mengerucut dhateng inggil. Ananging bedanipun kaliyan joglo ingkang payonipun trapesium, dene tajug menika sekawan sisihipun awujud segitiga lancip.

B. Wacana Deskriptif

Deskripsi yaiku sawijining wujud tulisan kang ana sesambungane karo pambudi dayane penulis kanggo menehi pepincren-peprincen saka sawijining objek (panggonan, manungsa, barang, lan sapanunggalane). Sajrone deskripsi penulis mindhahake kesan-kesane, mindhahake asile pengamatan lan rasa pangrasane marang pamaca. Wacana iki njlentrehake sipat lan sakabehe peprincen wujud kang bisa ditemokake saka objek kasebut. Ancas kang pingin diwujudi dening panulis deskripsi yaiku ngripta daya khayal pamaca, kaya-kaya pamaca bisa nyawang objek kuwi mau kanthi wutuh lan cetha.

Omah adat Jawa
Joglo

Omah yaiku wewangunan sing sengaja digawe kanggo papan panggonan utawa papanpadunungan. Omah iku diwangun jumbuh karo budaya lan adat istiadat kang diugemi deningmasyarakat lingkkungane.
Omah iku klebu perangane kebutuhan sing baku banget, wujude omah iku kaya apa, gedhene sepira awit saka kahanan ora dadi perkara, sing baku wong urip iku mesthi mbutuhake omah kanggo papan padunungan. Wong sing ora duwe omah diarani wong sing ora dunung.
Wong gawe omah iku nganggo tetimbangan warna-warna supaya anggone gawe omahiku bisa prayoga, tetimbangan iku ing antarane :
1. Nduwe lemah kanggo papan ngadegagake omah
2. Nduwenibahan kanggo ngedegake omah
3. Nduweni prabeya kang cukup
4. Pamilihing wektu kang prayoga
Ilmu sing nyinau seni wewangunan omah dening masarakat Jawa diarani ilmu Kalang.Miturut ilmu Kalang wewangunan omah Jawa iku ana limang jinis, yaiku :
1. Panggang-pe, yaiku wewangunan kang nduweni payon mung sesisih
2. Kampung, yaiku wewangunan kang nduweni payon rong sisih
3. Limasan, yaiku wewangunan kanthi payon patang sisih ing tengahe ana bumbungane
4. Joglo utawa Tikelan yaiku wewangunan kanthi Saka Guru lan payon ana patang sisih, tanpa bumbungan ing tengahe, dadi wujud pencu ung tengahe.
Saben wewangunan ngrembaka dadi maneka warna jinis ora mung ukuran nanging jumbuh karo kahanan lan swasana dhaerah ing ngendi wewangunan iku mapan. Saka limang wujud wewangunan kasebut banjur ngasilake wujud omah

Jawa, kayata Gedhang Selirang, Gedhang setangkep, Cere Gancet, Sinom Joglo, Lambang gantung lan liya-liyane.

Omah joglo iku salah siji wangun omah tradhisional ing Jawa Tengah. Saliyane joglo ing JawaTengah uga ana wangun omah limas. Omah joglo nduweni ciri kang khas yaiku payone kang dhuwur. Ing jaman saiki wis arang banget ditemokake omah wangun joglo. Omah joglo kagolong kuna ing jaman saiki. Biasane omah joglo iku ana gebyoge kanggo pepaes. Wujud omah tradhisional Jawa iku awujud joglo. Sanajan awujud joglo, nyatane ana maneka warnajinise, tuladhane: joglo Limasan Lawakan, joglo Sinom, joglo Jompongan, joglo Pangrawit, joglo Mangkurat, joglo Hageng, lan joglo Semar Tinandhu. Wewangunan omah joglo iku ana perangan-perangan kang wus gumathok, ing antarane yaiku :

Pendhapa

Dumunung ing ngarep dhewe, piguna utamane kanggo nampa tamu. Perangan iki tansah dibukak tanpa ana wates ruwangan. Wujud kang tinarbuka iki ora tanpa ngemu teges. Iki aweh pralambang luruhe pribadi Jawa kang tansah tinarbuka lan mentingake karukunan lan kekadangan. Uga nglambangake sipat rinaket ing antarane kang duwe omah karo tamu kang rawuh, luwih-luwih kudu bisa ngurmati. Ruwangan iki uga digunakake kanggo ngrembug babagan pagaweyan, bisnis, dagang, lan sapiturute. Wujud ruangan kang tinarbuka iku uga minangka sawijining karep njumbuhake karo iklim lingkungan kang tropis, mula ruwangane digawe teras kang jembar ing sisih ngarepe, ora kena soroting srengenge amarga kanthi payon gantung kang amba, menthang nganti tekan pojok-pojok payon joglo.

Pringgitan

Jan-jane ruwangane iki isih kalebu papan umum/publik. Ing jaman biyen ruwangan iki kerep digunakake kanggo nggelar wayang kulit utawa upacara tradhisional liyane. Amarga kerep digunakake kanggo nggelar wayang kulit, mula dijenengake pringgitan saka tembung ringgit kang ateges wayang. Wewangunan iki uga ora tanpa teges. Ruwangan iki dibangun kanthi maksud nuduhake yen manungsa iku duwe kuwajiban nguri-uri lan ngrembakakake seni lan budaya. Mula ing jamane seni lan budaya tradhisional isih kuncara anjayeng bawana (kondhang), amarga ing saben omah joglo diwenehi ruwangan pringgitan.

Dalem agung

Wujude persegi lan tinutup dening tembok ing patang sisine. Perangan iki minangka perangan kang paling penting lan baku ing wewangunan omah tradhisional Jawa. Perangan ndalem iku perangan kang digunakake kanggo kulawarga, mula asipat luwih tinutup (privasi). Ruwangan iki nuduhake lamun urusan kulawarga iku dirembug kanthi bebarengan, lan wong liya ora kudu ngerti urusan pribadhine kulawarga. Mula pribadine manungsa iku sejatine kudu bisa njaga kawibawane kulawarga, ora kena martakake kahanan kang ora ing sajroning kulawarga. Umpama ana prakara kang kudu dirembug, kudu dirembug kanthi musyawarah kulawarga. Kanthi cara musyawarah bisa ngudhari prakara kang lagi disandhang.

Krobongan/senthong

Ruwangan iki minangka ruwangan kang istimewa. Ing wiwitane piguna utama ruwangan iki saliyane kanggo ngaso utawa turu kang duwe omah, yaiku kanggo nyimpen maneka wujud pusaka lan piranti aji liyane. Kang duwe omah nalika nindakake ngibadah uga katindakake ing ruwangan iki. Mula ing ruwangan iki dikantheni kasur, dhipan, bantal, lan guling. Ruwangan iki ateges nuduhake yen manungsa iku tansah eling marang Gusti kang paring kanugrahan.

Gandhok utawa pawon/pekiwan

Papane ana ing mburi dhewe. Pigunane kanggo masak lan kamar mandi. Sanajan katon prasaja, nanging perangan iki uga minangka perangan kang asipat pribadhi lan duwe nilai luhur. Gandhok utawa pawon digunakake kanggo masak, dhahar, lan adus. Nulad saka guna panganggone, mula dipapanake ana ing mburi, supaya wong liya ora ngerti nalika sing duwe omah reresik dhiri, lan dhahar. Bab iki nuduhake yen manungsa iku duwe sipat gemi, setiti lan ngati-ati, tegese ora boros lan tansah njaga kapribadene kang siningit.

C. Wacana Deskripsi Makanan Tradisional Klepon Untuk Kelas Eksperimen

Klepon

Klepon yaiku salah sawijining panganan tradisional kang kalebu jajanan pasar. Klepon digawe saka tepung beras ketan lan dibentuk bunder kaya bal cilik lan tengahe diiseni gula jawa banjur digodhog ing jero banyu umub. Yen wis kemambang ing nduwur banyu banjur diangkat lan dicawisake karo parutan kambil. Biasane klepon dicawisake ing godhong gedhang.

Sairing majune jaman ana uga klepon werna werni sing diarani klepon pelangi, isine klepon udu mung gendhis nanging ana sing isine coklat, stroberi, nanas lan liya-liyane.

Klepon kalebu panganan tradisional kang akeh sing nyenengi. Yen dipangan, gula jawa ing njero klepon muncrat lan ngasilake rasa legi.

Lampiran 4 Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No Absen	Pelafalan	Intonasi	Diksi	Kelancaran	Ekspresi	Skor
1	3	4	3	5	3	72
2	4	5	3	3	4	76
3	3	3	3	4	3	64
4	3	3	3	4	2	60
5	3	4	4	4	3	72
6	4	5	3	4	4	80
7	2	4	3	4	3	64
8	3	3	3	3	3	60
9	3	3	2	2	3	52
10	3	3	3	4	4	68
11	2	4	3	4	3	64
12	3	4	3	4	2	64
13	4	4	3	2	4	68
14	4	3	4	3	2	64
15	4	5	3	4	3	76
16	3	4	3	3	3	64
17	2	3	2	3	2	48
18	3	4	3	3	3	64
19	4	4	4	5	4	84
20	3	5	3	5	3	76
21	2	2	2	4	4	56
22	2	3	2	3	3	52
23	3	4	3	4	3	68
24	2	3	2	3	3	52
25	2	3	2	3	4	56
26	3	4	3	5	2	68
27	2	3	2	4	3	56
28	2	*4*	2	4	3	60
29	2	3	2	3	3	52
30	2	3	2	5	2	56
31	3	2	2	4	2	52
32	2	3	2	4	3	56
33	2	3	4	3	4	64

34	2	2	2	5	5	64
35	2	3	2	3	3	52
36	2	4	3	4	3	64

Lampiran 5 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

No Absen	Pelafalan	Intonasi	Diksi	Kelancaran	Ekspresi	Skor
1	3	4	3	3	3	64
2	3	3	2	4	3	60
3	3	4	3	2	4	64
4	2	4	2	3	2	52
5	3	4	2	4	3	64
6	3	4	3	4	3	68
7	2	3	2	3	4	56
8	3	5	2	4	4	72
9	2	3	2	4	3	56
10	2	3	2	3	2	48
11	3	4	3	3	3	64
12	3	3	4	4	3	68
13	2	4	3	5	3	68
14	2	4	2	4	3	60
15	3	4	3	4	3	68
16	4	3	2	3	2	56
17	3	2	4	3	1	52
18	3	3	3	3	3	60
19	2	4	2	3	2	52
20	2	2	2	4	3	52
21	3	3	2	4	4	64
22	3	5	3	4	3	72
23	3	4	3	4	3	68
24	3	4	3	5	4	76
25	2	4	3	3	2	56
26	2	4	2	4	3	60
27	3	5	2	4	4	72
28	2	3	2	4	2	52
29	4	5	3	5	4	84
30	2	5	2	4	3	64
31	3	5	3	5	3	76
32	2	5	1	3	3	56

33	3	4	2	3	3	60
34	3	5	3	4	4	76
35	3	3	3	3	3	60
36	3	3	3	5	4	72

Lampiran 6 Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No Absen	Pelafalan	Intonasi	Diksi	Kelancaran	Ekspresi	Skor
1	4	5	4	5	5	92
2	3	4	3	4	5	76
3	2	4	3	5	5	76
4	3	3	4	4	4	72
5	3	4	3	4	5	76
6	3	4	3	3	5	72
7	3	4	3	3	3	64
8	3	5	3	4	4	76
9	3	4	3	4	4	72
10	4	4	3	4	4	76
11	3	3	3	4	5	72
12	2	4	4	4	5	76
13	4	4	4	5	4	84
14	4	4	4	4	3	76
15	4	4	3	5	4	80
16	4	4	4	5	3	80
17	3	5	4	4	3	76
18	4	5	4	4	4	84
19	5	5	4	5	4	92
20	4	5	4	5	3	84
21	4	3	3	4	4	72
22	4	5	4	3	4	80
23	3	5	3	4	3	72
24	3	4	4	5	4	80
25	3	4	3	4	2	64
26	3	5	3	4	4	76
27	3	5	4	5	3	80
28	5	4	3	4	5	84
29	4	5	4	5	5	92
30	3	4	4	4	4	76
31	3	4	5	4	4	80
32	4	3	4	4	3	72

33	3	5	3	4	4	76
34	4	4	3	4	5	80
35	4	4	4	4	3	76
36	4	5	4	4	5	88

Lampiran 7 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

No Absen	Pelafalan	Intonasi	Diksi	Kelancaran	Ekspresi	Skor
1	4	5	4	5	5	92
2	4	5	4	4	5	88
3	3	4	4	4	5	80
4	4	4	4	4	5	84
5	4	4	4	4	4	80
6	3	5	4	5	5	88
7	4	4	5	4	4	84
8	5	4	4	5	4	88
9	4	4	4	5	4	84
10	5	5	3	5	5	92
11	3	4	3	4	4	72
12	4	3	4	5	5	84
13	4	5	4	4	5	88
14	3	4	4	4	5	80
15	5	5	4	5	5	96
16	4	4	4	5	4	84
17	3	3	3	4	4	68
18	4	4	4	5	5	88
19	4	5	5	5	5	96
20	3	5	5	5	5	92
21	4	5	5	4	5	92
22	3	3	4	4	5	76
23	4	3	4	4	5	80
24	4	5	4	5	5	92
25	3	4	4	4	4	76
26	3	3	3	4	4	68
27	4	5	4	5	5	92
28	4	4	3	5	4	80
29	4	4	3	4	4	76
30	5	5	3	5	5	92
31	4	4	4	4	5	84
32	3	4	3	5	5	80

33	4	4	4	5	4	84
34	4	4	5	5	5	92
35	4	4	3	5	5	84
36	4	5	5	4	5	92

Lampiran 8 Uji Normalitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	PreTest Eksperimen	.094	36	.200*	.974	36	.557
	PosTest Eksperimen	.116	36	.200*	.956	36	.160
	PreTest Kontrol	.089	36	.200*	.973	36	.522
	PosTest Kontrol	.143	36	.059	.968	36	.372

Lampiran 9 Uji Homogenitas Data Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

1. Uji homogenitas data pre-test

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sisw	Based on Mean	.008	1	70	.927
	Based on Median	.002	1	70	.964
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	69.939	.964
	Based on trimmed mean	.006	1	70	.936

2. Uji homogenitas data post-test

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sisw	Based on Mean	.138	1	70	.711
	Based on Median	.170	1	70	.681
	Based on Median and with adjusted df	.170	1	69.999	.681
	Based on trimmed mean	.151	1	70	.698

Lampiran 10 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Pre-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
nilai pretest	Equal variances assumed	.008	.927	.081	70	.935	.167	2.045
	Equal variances not assumed			.081	69.994	.935	.167	2.045

Lampiran 11 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar Sisw	Equal variances assumed	.138	.711	4.241	70	.000	6.722	1.585
	Equal variances not assumed			4.241	69.491	.000	6.722	1.585

Lampiran 12 Dokumentasi